

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
PROFESIONALISME GURU DI UPT SD NEGERI 099 MASAMBA
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam*

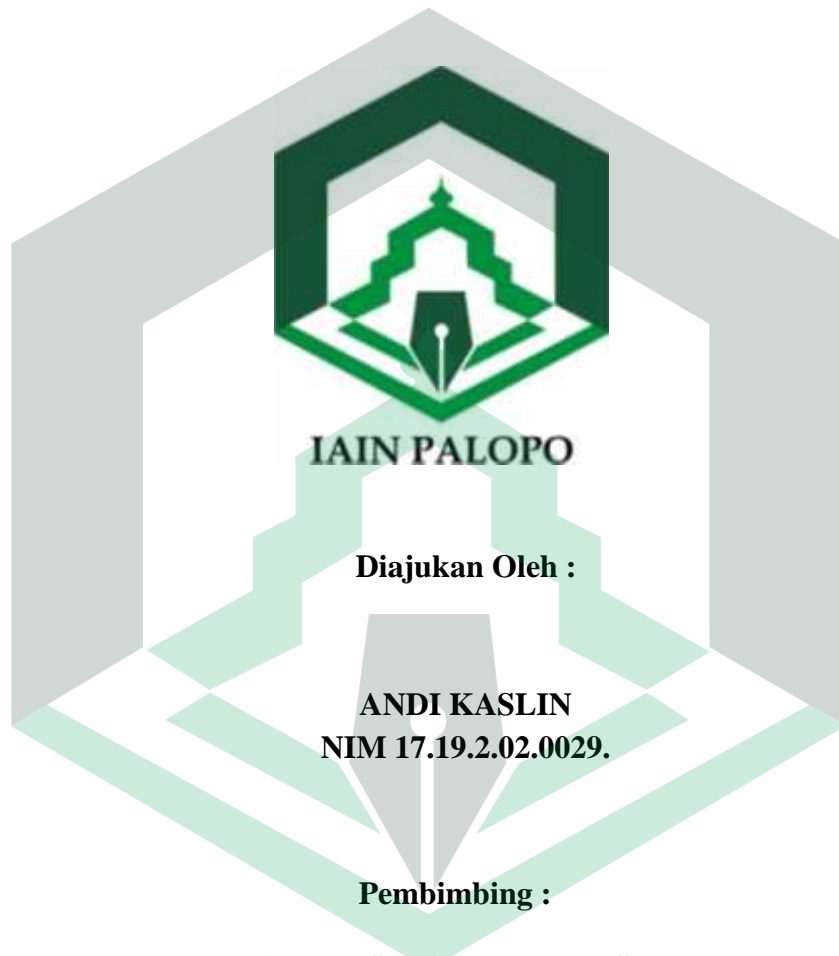


**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
PROFESIONALISME GURU DI UPT SD NEGERI 099 MASAMBA
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam*



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,MM
Dr. Muhaemin, M.A

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019

PENGESAHAN

Tesis Magister berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*" yang ditulis oleh **Andi Kaslin**, Nomor Induk Mahasiswa **17.19.2.02.0029**, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, **12 September 2019** Masehi bertepatan dengan 12 Muharram 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)


Palopo, 12 September 2019

Tim Penguji

- | | | |
|--|------------------------|---|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA. | Ketua Sidang / Penguji | () |
| 2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag | Penguji | () |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, MM. | Penguji | () |
| 4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM | Pembimbing /Penguji | () |
| 5. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing /Penguji | () |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I, M.Pd. | Sekretaris | () |

Mengetahui :

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M. Zuhri Abunawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Kaslin
NIM : 17.19.2.02.0029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Kaslin
NIM : 17192020029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الاء نبيين والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Zuhri Abu Nawas Lc, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar SE.,MM,selaku pembimbing I dan Dr. Muhaemin.,MA. selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan tesis ini.

5. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Bapak penulis, Andi Puseri, dan ibu penulis, Almarhumah Andi Fitaming, yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa. Serta memberikan sumbangsih yang tak terhingga kepada penulis.

7. Kepada Istri tercinta, Sitti Rumisa, S.Pd, Yang selama ini selalu mendampingi penulis dalam suka dan duka dalam mengarungi bahtera rumah tangga hingga saat ini.

8. Abd. Hakim, S.Pd.,M.Si. Selaku kepala sekolah penulis yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penulisan..

9. Teman-teman Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XVII: yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Mei 2019
Penulis

Andi Kaslin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
البحث تجري	iiivx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Defenisi Operasional.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Isi (Outline).....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Tinjauan Teoretis.....	16
1. Pengertian dan Tugas Kepala Sekolah.....	16
2. Tugas Kepala Sekolah.....	19
3. Kompetensi Kepala Sekolah Perspektif Manajemen.....	22
A. Kompetensi Manajerial.....	22
B. Kompetensi Kewirausahaan.....	23

C. Kompetensi Supervisi.....	25
D. Kompetensi Kepribadian.....	26
4. Hakekat Kompetensi Kepala Sekolah.....	30
A. Tugas Manajerial.....	30
B. Tugas Supervisi.....	31
C. Tugas Kewirausahaan.....	31
5. Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah.....	30
6. Profesionalisme Guru.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Desain Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	68
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
E. Validitas dan Realibilitas Data.....	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Sekilas Tentang UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	67
B. Strategi Kepala UPT Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	82
C. Hambatan Dan Solusi Kepala UPT Dalam Penerapan Strategi Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	90

BAB V KESIMPULAN	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124

LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Kompetensi Kepala Sekolah	45
Tabel 3.2 Kesesuaian Instrumen Pemilaian Kinerja Kepala Sekolah	46
Tabel 4.1 Keadaan Guru UPT SD Negeri 089 Masamba	75
Tabel 4.2 Jumlah Siswa UPT SD Negeri 089 Masamba	76
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	76
Tabel 4.4 Jumlah Pesrta Didik Menurut Agama.....	77
Tabel 4.5 Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya.....	77
Tabel 4.6 Kelas Rombongan Belajar	77
Tabel 4.7 Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir UPT dan Lulusan	77
Tabel 4.8 Daftar Nilai Ujian UPT Dasar Tiap Mata Pelajaran	78
Tabel 4.9 Program Penilaian Kemampuan Belajar.....	78
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana UPT SD Negeri 089 Masamba	79
Tabel 4.11 Buku Pegangan Guru dan Siswa UPT SD Negeri 089 Masamba	80
Tabel 4.12 Jumlah Buku Bacaan UPT SD Negeri 089 Masamba	81
Tabel 4.13 Jumlah Alat Peraga UPT SD Negeri 089 Masamba	81
Tabel 4.14 Jumlah Perlengkapan UPT SD Negeri 089 Masamba	81

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ̌	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>		a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ	: mâtâ
رَمَى	: ramâ
يَمُوتُ	: yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rau ah al-a fâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madânah al-fâ ilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al- aqq
الْحَجُّ	: al- ajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan

<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah

Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri

Kemenag = Kementerian Agama

Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi

Ortom = Organisasi Otonom



ABSTRAK

Nama : Andi Kaslin
NIM : 17.1.2.02.0029
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.
2. Dr. Muhaemin, M.A.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Pembinaan Profesionalisme Guru. UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Tesis ini memfokuskan pada beberapa masalah diantaranya: 1) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 2) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 3) Solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, analisa, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah Strategi Pengelolaan Administrasi Personalia, Strategi Pengelolaan Administrasi Keuangan, Strategi Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana, Strategi Pengelolaan Administrasi Hubungan Masyarakat, Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan, Strategi Pengelolaan Administrasi Kurikulum. 2) Faktor pendukung dan penghambatnya, sebagian guru belum mengoptimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya sebagai dalam menyampaikan pelajaran. 3) Solusi dalam mengatasi masalah dalam pembinaan profesionalisme guru adalah terletak pada kesadaran para guru, orang tua siswa serta siswa itu sendiri dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Implikasi penelitian ini ialah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan dan pengembangan SDM dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

ABSTRACT

Name : *Andi Kaslin*
Reg. Number : **17.19.2.02.0029**
Title : *Headmaster's Strategy In Developing Teachers' Professionalism at UPT SD Negeri 099 Masamba, Masamba Sub District North Luwu Regency*
Consultants : **1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar SE, M.M.**
2. Dr. Muhaemin, M. A.

Keywords : Headmster' Strategy, Developing Teachers' Professionalism, UPT SD Negeri 099 Masamba *Masamba Sub District North Luwu Regency*

This research aims at finding: 1) The strategy used by the headmaster in Developing Teacher Professionalism at UPT SD Negeri 099 Masamba *Masamba Sub District North Luwu Regency*. 2) Supporting and Hindering Factors for the headmaster in Developing Teacher Professionalism at UPT SD Negeri 099 Masamba *Masamba Sub District North Luwu Regency*. 3) Solutions in solving the problems in Developing Teacher Professionalism at UPT SD Negeri 099 Masamba *Masamba Sub District North Luwu Regency*.

This research was descriptive qualitative research. This research describes the exploration on the learning process as the result of the research. This research was conducted at UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. The source of the data was the primary and the secondary data. The techniques of collection of the research were observation, test, interview and documentation.

The result of the research shows that: 1) The Strategy of the headmaster at UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara is a goog strategy. It can be known from the development of teacher's professionalism influence very positive towards the students' learning quality. Because of the teacher's professional role, the students have three intelligences namely intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence. 2) Hindering factors are some teachers have not yet optimize their attention to their tasks in delivering the lessons. Also, the awareness of the parents is not enough yet in motivating their children, therefore, some students do not obey the rule of the teaching and learning activities. Besides, facilities and infrastructure is not enough yet. 3) Solution in solving the problem in developing teachers' professionalism is based on the teachers' awareness, parents of students, the students themselves, and the availability of the complete facilities and infrastructure.

The implication of this research is that this research as reference for next researchers in the learning process at educational institution and the development of human resources in the Islamic education management.

تجريد

الاسم : أندي كاسلين
رقم القيد : 17.1.2.02.0029
التركيز : إدارة التربية الإسلامية
عنوان البحث : إستراتيجية مدير المدرسة في تطوير مهنية المعلم فيوحدة التنفيذ
الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حيماسمبا، لوالشمالية
المشرف : 1. الدكتور أحمد شريف إسكندر، ماجستير
2. الدكتور مهيمن، ماجستير
كلمات البحث: إستراتيجية مدير المدرسة، تطوير كفاءة المعلم، وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة
الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حيماسمبا، لوالشمالية

يركز هذا البحث على عدة مشاكل منها: (1) الاستراتيجية التي يستخدمها مدير المدرسة في تعزيز احترافية المعلمين في وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حي ماسمبا، لوالشمالية. (2) دعم وتثبيت مدير المدرسة في تعزيز مهنية المعلمين في وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حيماسمبا، لوالشمالية، منطقة ماسمبا، شمال لو ريجنسي (3) الحلول للتغلب على مشكلة مهنية المعلمين في وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حيماسمبا، لوالشمالية.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي وهو اختبار لأنشطة التعليم في شكل نتائج البحث. أجريت هذه الدراسة في وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099 ماسمبا، حي ماسمبا، لوالشمالية. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة، الاختبارات، المقابلات والوثائق.

أظهرت النتائج على ما يلي: (1) كانت استراتيجية مدير وحدة التنفيذ الفنيمنالمدرسة الأساسية الحكومية 099، حيماسمبا، لوالشمالية جيدة جداً، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال استراتيجية تعزيز كفاءة المعلمين التي لها تأثير إيجابي للغاية على تحسين جودة تعلم الطلاب. وعلى ذلك، الطلبة قادرون على حصول ثلاثة ذكاء وهي الذكاء الفكري والعاطفي والروحي. (2) عوامل الدعم والتثبيت، لم يحسن بعض المعلمين الانتباه إلى واجباتهم كما في تقديم الدروس. وبالمثل، فإن وعي بعض أولياء الأمور بالطلبة لا يكفي لتحفيز أطفالهم بحيث لا يطيع الطلبة أنشطة التدريس والتعلم إلى الحد الأقصى. بالإضافة إلى ذلك، مرافق التعليم والبنية التحتية غير كافية. (3) يكمن الحل في التغلب على مشاكل تعزيز الكفاءة المهنية للمعلمين في وعي المعلمين وأولياء الأمور والطلبة أنفسهم وتوافر المرافق والبنية التحتية المناسبة.

تداعيات هذا البحث كمرجع للباحثين في المستقبل، في عملية التعليم في المؤسسات التعليمية وتنمية الموارد البشرية في مجال إدارة التعليم الإسلامي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pimpinan di lembaga pendidikan yang dikenal sebagai kepala sekolah yang bertugas menggerakkan, menentukan arah kebijakan sekolah dan bagaimana tujuan sekolah serta pendidikan pada umumnya.¹ Melihat pentingnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan hubungan yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah, sebagai pimpinan di sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah tercapai. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai penentu maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional pada Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

¹Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut. salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.² Peranan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ada dalam sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah berperan penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan, dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinannya yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara, fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.

²Mamlukhah, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*,” Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. vol. 4, nomor. 1, 2014, h. 140-141.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu bagi proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah. Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan di setiap tingkatan pengambilan kebijakan sehingga dapat memfokuskan pada upaya mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran tentang kepemimpinan yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting.³ Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komponen dalam pendidikan dapat memiliki kesepahaman mengenai hakikat dan kondisi aktual peran dan kemampuan kepala sekolah sehingga dapat memahami aspirasi mereka.

Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Sesuai dengan hasil observasi awal bahwa, dari sekitar 28 guru di UPT SD Negeri 099 Masamba mayoritas sudah sarjana baik strata 1 maupun strata 2. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru telah dapat diandalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.⁴

UPT SD Negeri 099 Masamba merupakan salah satu sekolah terbesar di tingkat SD yang ada di kabupaten Luwu Utara yang terletak di Jl. Masamba Affair, No. 178 Kelurahan Bone Kecamatan Masamba. Masyarakat sekitar merasa bangga anaknya bersekolah di UPT SD Negeri 099 Masamba, oleh karena sekolah tersebut

³Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 184.

⁴Abd. Hakim, Kepala UPT SD Negeri 089, *Wawancara* : 10/11/2018

merupakan sekolah favorit atau dikenal di kalangan masyarakat sebagai SD center, bahkan sekarang statusnya sudah menjadi sekolah model. Oleh karena itu, UPT SD Negeri 099 Masamba telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu menghasilkan prestasi dan lulusan terbaik. Berdasarkan data yang dimiliki, guru yang berada di UPT SD Negeri 099 Masamba tersebut memiliki kecerdasan dan profesional bahkan dari sekolah tersebut, lahir para kepala sekolah, pengawas dan pejabat struktural di berbagai instansi yang ada di Luwu Utara.

Kepala sekolah sebagai pondasi dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan optimal perlu memiliki strategi dalam pembinaan keprofesionalisme guru. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi. Melalui strategi, suatu organisasi dapat mengetahui tentang cara untuk mencapai tujuan, dapat mengurangi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga dapat memanfaatkan sumber daya suatu organisasi tersebut.⁵ Berdasarkan data pra penelitian UPT SD Negeri 099 Masamba merupakan sekolah yang telah mampu mencetak generasi-generasi yang unggul, banyak diantara alumni di sekolah tersebut menjadi orang-orang penting di wilayah tersebut, baik kepala sekolah, guru, TNI maupun POLRI yang mereka menjadi orang yang di unggulkan di instansi masing-masing. Kompetensi guru dalam perspektif yuridis disebutkan pada Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun

⁵Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4, nomor. 2, 2014, h. 52.

2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 8 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan ruhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Profesionalisme guru adalah kompetensi untuk mengerjakan tugas dengan profesional.

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan demi mendukung kualitas pendidikan. Guru yang profesional dalam pandangan Islam selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus memiliki visi dan misi spirit ajaran Islam.⁷ Profesional merupakan tugas yang mana membutuhkan keahlian dan kemampuan yang ideal, dan sudah seharusnya bagi seorang guru pendidik untuk selalu mengasah kemampuannya. Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer dan pemimpin sudah sebaiknya memberikan bantuan dalam pembentukan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembina meliputi merencanakan, melakukan, dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas, mendalam, yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan

⁶Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), h. 12.

⁷Nurlaila, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'dib*, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. vol. 18, nomor. 02, 2013, h. 268.

yang menaungi materinya serta metodologinya.⁸ Seorang guru harus profesional dalam membimbing dan membentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakter yang dimiliki. Guru yang profesional akan memahami fungsi dan keberadaan sekolah sebagai tempat pengabdianya. Guru harus mampu memahami tugas yang diembannya, sehingga peranan guru dibutuhkan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹ Guru harus memiliki peran yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, namun semua itu dapat dilihat dari strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui pelatihan dan pendidikan.

Strategi kepala sekolah memegang peranan penting dalam pembinaan profesionalisme guru sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Dengan berbagai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didik, proses pembelajaran dapat dikelola oleh guru yang profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

⁸Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, nomor. 4, 2015, h. 35.

⁹Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah*, h. 51.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
3. Solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan penyusunan rencana, pembagian tugas, melaksanakan evaluasi demi pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan dalam musyawarah dengan melibatkan semua personel sekolah. Pembinaan profesionalisme guru dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif, mendorong keterlibatan guru dalam aktivitas sekolah, mengelola administrasi, melakukan supervisi pembelajaran, dan mengelola sarana prasarana sekolah.

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru dengan adanya kerjasama dalam melakukan gotong royong, kemitraan, melakukan sosialisasi bahwa pentingnya profesionalisme guru di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang melakukan interaksi, produktivitas masih rendah, belum lengkap sarana prasarana, dan peserta didik masih kurang mampu bersaing.

Solusi yang diterapkan dalam mengatasi pembinaan profesionalisme guru di sekolah yaitu perlunya strategi kepala sekolah untuk merencanakan, meningkatkan kepedulian, menjalin kerjasama, memfasilitasi keperluan guru, melatih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Strategi kepala sekolah merupakan rencana yang dilakukan oleh kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, untuk pendayagunaan demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan tujuan mencapai, memanfaatkan, mengatasi dan mengurangi kesulitan yang terjadi di sekolah atau dalam pendidikan sehingga visi misi sekolah dapat tercapai di masa yang akan datang.
2. Pembinaan profesionalisme guru merupakan upaya memberikan pelatihan, pendidikan, pembiasaan kepada guru agar menjadi guru SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, yang profesional dengan memiliki kemahiran, keahlian, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Menguraikan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
3. Mengatasi masalah dan memberi tawaran solusi dalam peningkatan pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ialah;

- a. Aspek teoretis; memperluas pengetahuan, wawasan tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada guru yang profesional untuk menghasilkan kualitas pendidikan, serta mengatasi kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah demi mencapai tujuan pendidikan. Manfaat penelitian terfokus kepada pengembangan manajemen pendidikan dan wawasan keilmuan bagi para guru.
- b. Aspek praktis; terutama bagi kepala sekolah sebagai penyusunan rencana peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan dalam suatu forum musyawarah pada setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan semua guru di sekolah. Program peningkatan dalam pembinaan profesionalisme guru direncanakan melakukan

kelompok belajar mengajar, melibatkan seluruh guru, mengelola administrasi, sarana dan prasarana, melakukan supervisi, menanamkan sikap disiplin, serta memberikan motivasi dengan penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan perlu dikaji secara spesifik, oleh karena referensi yang relevan dengan judul penelitian dimaksudkan untuk memperkaya wawasan terkait tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru dan pemetaan posisi penelitian ini. Beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Ahmad Suriansyah, dalam jurnal tentang “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA dan SMK.*”¹ Penelitian Ahmad Suriansyah mengkaji tentang kepala sekolah memadukan tipe kepemimpinan diantaranya tipe demokrasi yang ditandai dengan program kerja yang dilakukan melalui musyawarah untuk meminta tanggapan guru atau staf, jika ada permasalahan yang timbul seluruh komponen yang ada di sekolah dituntut untuk memberi kritik dan saran. Tipe paternalistik yang dilihat dengan upaya yang dilakukan dalam memberikan rasa aman kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, menumbuhkan rasa kasih sayang kepada seluruh komponen sehingga tercipta lingkungan yang kondusif. Tipe kharismatik yang ditandai dengan penanaman nilai etis dan nilai moral sehingga dapat dibuktikan dengan rasa hormat serta penghargaan yang

¹Ahmad Suriansyah, *Jurnal Jurisprudentie, Media Jurnal Education*, UIN Alauddin Makassar, Vol.3 No.1, 2016, h.23.

tinggi, penanaman nilai spiritual yang berpengaruh pada komponen sehingga termotivasi bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

Penelitian Ahmad Suriansyah dengan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk membina profesionalisme guru melalui pimpinan dengan menjalin hubungan sosial, menjalin kekeluargaan dari semua komponen pendidikan, melibatkan semua guru dalam melakukan diskusi dan menyelesaikan masalah, serta memberi ruang kepada guru untuk melakukan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan perbedaannya terfokus pada strategi kepala sekolah yang dilakukan untuk membina profesionalisme guru dengan memberikan perhatian kepada guru dalam proses pengendalian kualitas guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai hal yang urgen dalam mutu pembelajaran. Membina profesionalisme guru harus memunyai tingkat kompetensi profesional yang handal terutama dalam hal inovasi dan variasi dalam pembelajaran.

2. Jurnal T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di Tana Toraja*. Jurnal KIP Vol. IV No.3 November 2016-Februari 2017.² Penelitian T. Harmelia mengkaji tentang tuntutan kualitas pendidikan yang tidak terlepas dari seorang guru sebagai pendidik. Fenomena ini sering muncul dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang berkembang semakin pesat. Makin tinggi tuntutan tersebut maka menjadikan kepala Sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.

Penelitian T. Harmelia dengan penelitian ini sama-sama berupaya mengembangkan profesionalisme guru dengan aktifnya guru yang mengikuti

²T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di Tana Toraja*. Jurnal KIP Vol . IV No.3 November 2016-Februari 2017, h.. 17.

berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan musyawarah. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang dilakukan oleh kepala sekolah, berbagai strategi kepala sekolah demi mewujudkan kualitas pendidikan, membentuk guru yang profesional secara berkesinambungan, serta perencanaan dan pengembangan pelatihan guru profesional.

3. Penelitian Nikmatul Maula Maksumah, tentang “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Nurul Jadid Probolinggo*”.³

Penelitian Nikmatul Maula Maksumah mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan dengan cara antara lain; a) memotivasi guru agar kreatif dan inovatif, b) kedisiplinan, c) memberikan bimbingan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, d) mengadakan supervisi kelas, e) melengkapi sarana prasarana pendidikan, dan f) meningkatkan evaluasi pembelajaran. Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah harus mampu membentuk pola pikir dan perilaku guru. Keadaan tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan guru dalam penguasaan bahan ajar secara benar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru mengembangkan kepribadiannya dengan bertanggung jawab dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada para peserta didik.

Penelitian Nikmatul Maula Maksumah dengan penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui strategi kepala sekolah yang digunakan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terfokus

³Nikmatul Maula Maksumah “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Nurul Jadid Probolinggo*” Jurnal al-Fikrah, Pengawas Pendidikan Agama Islam. vol. 3, no. 2, 2015, h. 134.

pada pembinaan profesionalisme guru melalui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah melalui pelatihan pendidikan.

4. Penelitian Mamlukhah, tentang “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*”.⁴ Penelitian Mamlukhah mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang MA pada Tahun ajaran 2013-2014. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa sebuah pelaksanaan atau penerapan secara langsung. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan strategi yang baik dengan sebuah teori, namun perlu mengetahui permasalahan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan, demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian Mamlukhah dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan strategi. Sedangkan perbedaannya terfokus pada strategi kepala sekolah yang diterapkan di Sekolah Dasar, dengan tujuan membina para guru agar menjadi guru yang profesional dalam mendidik, dan melatih peserta didik.

Berdasarkan ulasan yang telah dikemukakan di atas maka jelas perbedaan dari penelitian yang penulis akan lakukan. Kajian dari penelitian ini memfokuskan pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menyusun program kerja, penggunaan metode pembelajaran bagi guru, melalui pembinaan profesionalisme guru baik itu pelatihan dan pendidikan.

⁴Mamlukhah, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi,*” h. 160.

B. Pengertian Strategi dalam Ilmu Manajemen.

Beberapa ahli di bidang ilmu manajemen pernah menjelaskan teori tentang strategi dalam ilmu manajemen, diantaranya adalah:

1. J. David Hunger

Menurut J. David Hunger, pengertian strategi dalam ilmu manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah instansi dalam jangka waktu yang lama.⁵ Jadi, pada intinya definisi strategi dalam ilmu manajemen merupakan suatu tindakan perencanaan dan pengaturan strategi yang efektif yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai dan tentunya eksistensi instansi dapat berlangsung dalam waktu yang lama.

2. Thomas Wheelen and Co

Menurut Thomas Wheelen, pengertian strategi dalam ilmu manajemen adalah serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan sebuah instansi untuk jangka panjang. Kegiatan tersebut termasuk perumusan atau perencanaan strategi, pelaksanaan atau implementasi strategi, dan evaluasi.⁶

3. Nawawi

Menurut Nawawi, pengertian strategi dalam ilmu manajemen adalah sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai tujuan masa depan, dan didefinisikan sebagai sebuah keputusan yang fundamental. Perencanaan tersebut memungkinkan organisasi untuk menjalankan misi dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu, (perencanaan operasional untuk menghasilkan

⁵ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73.

⁶ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

barang atau jasa serta layanan) kualitas, dan optimasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan strategis organisasi.⁷

C. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁸

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi itu merupakan alat manajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru).

Dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

Adapun strategi kepala sekolah, dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Strategi Pengelolaan Administrasi Personalia

⁷ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 214

⁹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 31.

¹⁰ Soewadhi Lazaruth, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22.

Dalam pengelolaan administrasi personalia, maka kepala sekolah harus mampu membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajarannya menjadi efektif dan efisien.¹¹

Oleh karena itu strategi yang pertama digunakan kepala sekolah adalah membina kerjasama dengan staf yang dipimpinnya agar terjalin hubungan yang harmonis. Dalam strategi pengelolaan administrasi personalia, ada beberapa tugas yang perlu dilaksanakan kepala sekolah:

1) Penerimaan dan Penempatan Tenaga

Dalam hal ini kepala sekolah harus mengetahui kemampuan staf, yang mana harus sesuai dengan kondisi lembaganya, dan seharusnya kepala sekolah mempunyai buku pedoman tertentu yang berhubungan dengan penerimaan dan penempatan tenaga agar tidak terjadi penyelewengan.

2) Penyelenggaraan Program Orientasi

Setiap anggota staf yang baru sebelum menjalankan tugas kerjanya, maka perlu mengenali dan mengetahui keadaan lingkungan kerjanya agar saling memahami satu sama lain dan kerjanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹²

3) Pembinaan Staf

Dalam pembinaan staf ini kepala sekolah harus melakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman, agar dalam lembaga pendidikan tidak kalah dengan lembaga lain.

¹¹ Soewadhi Lazaruth, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

¹² Soewadhi Lazaruth, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

4) Mengembangkan Semangat Kerja Staf

Kepala sekolah harus mampu mengembangkan semangat kerja staf, tanpa ada dukungan dan motivasi dari kepala sekolah maka seorang guru dalam melakukan pekerjaan akan merasa kekurangan. Oleh karena itu guru akan merasa puas dengan hasil kerjanya apabila ada motivasi dari atasan.

5) Mengadakan evaluasi

Dalam menjalankan tugas bahwasannya anggota staf baru diadakan evaluasi dengan tujuan bahwa kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan yang perlu diperbaiki.

b. Strategi Pengelolaan Administrasi Keuangan

Strategi pengelolaan administrasi keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengatur dan mempertanggung jawabkan atau melaporkan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan sekolah.¹³

Strategi pengelolaan administrasi keuangan meliputi:

- a. Pembukuan yang cermat dan akurat
- b. Pertanggung jawaban yang luwes
- c. Pertukaran pengeluaran
- d. Kemudahan membelanjakan uang
- e. Kebijakan keuangan
- f. Alokasi dana¹⁴

Adapun prosedur pelaksanaan strategi pengelolaan administrasi keuangan sebagai berikut:

¹³ Tholib Kasan, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 130.

¹⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah...*, h. 194.

1) Perencanaan Keuangan

Maksudnya dalam perencanaan ini dapat dikatakan jangka panjang dan jangka pendek diadakan Raker (rapat kerja) sekolah selama satu tahun dalam bentuk RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah).

2) Pembukuan Keuangan

Untuk pembukuan keuangan ini ada 2 yaitu:

1. Buku Pemasukan Uang (Kas Besar)

Dalam pemasukan uang ini terdapat kwitansi pembayaran, buku harian besar, buku besar SPP.

2. Buku pengeluaran uang kas (kas kecil) Ini terdapat *cash voucher* dan buku harian kas.¹⁵

c. Strategi Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana

Dalam lembaga pendidikan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya sarana prasarana. Sebab keberadaan sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang kualitas pendidikan.¹⁶

Adapun sarana prasarana tersebut antara lain:

1) Ruang belajar

Ruang belajar meliputi: meja, kursi, papan tulis dan lain-lain.

2) Ruang perpustakaan

Keberadaan perpustakaan sangat berperan dalam sebuah lembaga pendidikan, sebab di perpustakaan inilah tempat siswa memperoleh pengetahuan

¹⁵ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 131.

¹⁶ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 132.

dan mengakses informasi yang ada. Keberadaan perpustakaan hendaknya dikelola dengan baik artinya mulai dari tempat dan koleksi buku-buku.

3) Ruang laboratorium

Ruang laboratorium juga tidak kalah penting keberadaannya. Sebab di laboratorium memiliki segala ilmu dan informasi yang bisa didapatkan oleh siswa secara langsung dipraktekkan. Dalam hal ini dapat dipakai pada mata pelajaran yang bersifat eksak seperti kimia, biologi dan lain-lain.¹⁷

4) Ruang kepala sekolah

Keberadaan ruang kepala sekolah menduduki peran penting di lembaga. Sebab di ruang inilah segala program kerja kepala sekolah ini dibuat. Keberadaan ruang ini sangat menentukan pada kinerja sekolah, oleh karena itu berkaitan dengan pengelolaan kepala sekolah hendaknya dilengkapi:

- a. Tersedianya meja dan kursi untuk kepala sekolah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Papan jadwal kerja guru
- d. Bagan struktur organisasi, papan data guru dan karyawan¹⁸

5) Kamar Kecil dan Kamar Mandi

Keberadaan kamar mandi dan kamar kecil sangatlah diperlukan dalam lembaga pendidikan. Di dalam kamar mandi tersebut harus ada air dan gayung. Kamar mandi harus diperhatikan keindahan dan kebersihannya. Dan letak kamar

¹⁷ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133.

¹⁸ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 134.

mandi harus sesuai dengan penempatannya agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

d. Strategi Pengelolaan Administrasi Hubungan Masyarakat

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak pernah terlepas dari peran serta masyarakat. Oleh sebab itu peran serta masyarakat sangat menentukan terhadap tujuan yang telah dibuat oleh lembaga tersebut.¹⁹

Agar terjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga hendaknya melakukan berbagai strategi dengan masyarakat, misalnya melalui:

- 1) Rapat kerja dengan pihak masyarakat
- 2) Pengadaan promosi buletin sekolah
- 3) Bakti sosial

Dengan dilakukannya berbagai strategi terhadap masyarakat tidak lain bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga menjadi visi dan misi sekolah dapat berjalan secara efektif.²⁰

e. Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan

Masalah kesiswaan merupakan masalah yang tidak bisa dibuat gampang. Sebab masalah berkaitan dengan segala aktivitas siswa di sekolah.

Adapun dalam hal pengelolaan administrasi kesiswaan meliputi:

- 1) Penerimaan Murid Baru

¹⁹ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 135.

²⁰ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 136.

Dalam hal ini kepala sekolah membentuk panitia. Dan panitia ini diserahkan tugas oleh kepala sekolah untuk mengadministrasikan dan pengorganisasian tentang penerimaan murid baru.²¹

2) Kemajuan Belajar

Kemajuan belajar siswa sangatlah penting bagi orang tua murid. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap kemajuan belajar siswa secara periodik.²²

Oleh karena itu orang tua harus mengetahui benar-benar dengan kemajuan belajar siswa dan mengenal karakteristik serta latar belakang masalahnya.

3) Bimbingan

Tugas sekolah tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa, akan tetapi sekolah harus mendidik anak-anak menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh sebab itu tugas lain dari kepala sekolah adalah membimbing siswa menuju ke arah kedewasaan. Sehingga siswa mampu mengenal dirinya lebih jauh baik dari sisi kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada dirinya.

f. Strategi Pengelolaan Administrasi Kurikulum

Dalam bukunya teori dan aplikasi administrasi pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan.²³

²¹ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

²² Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 47.

²³ Tholib Kasan, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49.

Pengembangan kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum adalah merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.²⁴

Dari beberapa definisi kurikulum, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum tidak hanya belajar dengan fakta dan kepandaian semata, oleh sebab itu sekolah berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing segala aspek perkembangan siswa.

Adapun strategi pengelolaan meliputi:²⁵

- 1) Bersama-sama guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan
- 2) Bersama-sama guru memahami masalah proses belajar mengajar yang efektif
- 3) Bersama-sama dengan guru menyusun program-program kurikuler dan kegiatan tambahan, salah satunya program tahunan
- 4) Menyusun jadwal dan pembagian tugas
- 5) Mengembangkan sistem evaluasi belajar

Dengan memahami berbagai strategi di atas, diharapkan guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan efektif dan profesional.

D. Pengertian dan Tugas Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yakni kepala dan sekolah. Kepala merupakan pimpinan, ketua, atau pemimpin dalam suatu organisasi, lembaga, atau kelompok. Sedangkan sekolah sebagai sebuah lembaga untuk tempat bernaungnya peserta didik dalam memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

²⁵ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya...*, h. 28.

sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikam wewenang untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan untuk proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam belajar. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan sumber daya manusia baik internal maupun eksternal dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah dengan maksimal.²⁶ Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar, kepala sekolah sebagai kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemimpin merupakan penentu dari lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan fungsinya secara optimal, maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk membina guru yang profesional. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru demi mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.²⁷ Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan yang menggerakkan, mengarahkan, membina khususnya guru agar profesional dalam mengajar supaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Tuntutan tugas kepala sekolah semakin kompleks yang menghendaki dukungan kinerja semakin efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam

²⁶Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 49.

²⁷Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, h. 51.

pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, hingga menuntut penguasaan secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sikap, kemampuan, keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.²⁸ Dalam kegiatannya kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaiknya.

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan memengaruhi perilaku guru-guru baik perorangan maupun kelompok. Dengan menggerakkan pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai secara efektif dan efisien.²⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Imran (3) : 159, sebagai berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁰

²⁸Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, h. 56.

²⁹Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

³⁰Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 71.

Berdasarkan ayat di atas bahwa pemimpin diperintahkan untuk melakukan musyawarah kepada seluruh komponen dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan mengingat bahwa musyawarah akan dapat menyelesaikan masalah bersama, dengan berinteraksi dan bertukar pendapat. Oleh karena itu, pemimpin hendaknya bersikap tenang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, dengan memiliki sikap yang bijaksana.

Kepala sekolah harus memiliki sikap profesional sebelum membina guru-guru serta komponen yang ada dalam lingkup pendidikan. Kepala sekolah profesional harus cerdas baik dalam berpikir maupun bertindak serta bijaksana. Ada beberapa ciri-ciri kepala sekolah profesional, sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya;
- b. Memunyai kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan teknis, konseptual, dan manusiawi;
- c. Kemampuan dalam memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja secara maksimal;
- d. Kemampuan dalam memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial yang terjadi, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.³¹ Kepala sekolah harus mampu menjadi motivator bagi seluruh komponen pendidikan di sekolah.

2. Tugas Kepala Sekolah

³¹Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 50.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah perlu mengetahui tugas yang diembannya seperti sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang diperoleh berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang harus tetap terpantau;
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh komponen atau bawahannya di sekolah. Perbuatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat lepas dari tanggung jawab kepala sekolah;
- c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan yang terjadi dengan waktu dan sumber yang terbatas. Dengan segala keterbatasan seorang kepala sekolah harus dapat mengatur segala pemberian tugas secara merata serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah;
- d. Berpikir analitik dan konsepsional dengan memecahkan berbagai persoalan melalui suatu analisis kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang mudah. Serta melihat seluruh tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan;
- e. Sebagai mediator dan juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga organisasi yang di dalamnya terdiri dari manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut biasa menimbulkan konflik maka kepala sekolah sebagai penengah dalam konflik tersebut;

- f. Kepala sekolah harus memiliki sikap bekerjasama dalam membangun sebuah kelompok sebagai politisi melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan. Peran kepala sekolah sebagai politisi dapat berkembang secara efektif, sebagai berikut; dapat dikembangkan dengan prinsip jaringan saling pengertian terhadap pekerjaan masing-masing, dengan terbentuknya aliansi atau koalisi seperti organisasi profesi, komite sekolah, organisasi siswa intra sekolah, dan terciptanya kerjasama dengan berbagai pihak;
- g. Sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya;
- h. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan karena tidak semua dalam suatu organisasi dapat berjalan mulus tanpa adanya masalah atau rintangan. sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan hal tersebut.³² Dengan berbagai tugas kepala sekolah maka membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terutama komponen pendidikan.

Tugas pokok selaku kepala sekolah terdiri dari pencipta komunitas pembelajar, kepemimpinan, manajer, dan supervisor. Kepala sekolah sebagai ujung tombak terhadap evaluasi hasil pembelajaran merupakan manifestasi dari kompetensi kepribadian yang pada dasarnya sebagai kekuatan untuk memiliki semangat dalam belajar. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin merefleksikan tugasnya sebagai inovator dan motivator. Tugas kepala sekolah sebagai manajerial mempresentasikan tugas sebagai administrator, kegiatan profesional dalam ragka

³²Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 52.

meningkatkan kualitas sekolah dan komponennya secara keseluruhan. Tugas profesional kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, pelaku administrasi, kepala sekolah, pemimpin, pengusaha, dan pencipta iklim.³³ Berbagai tugas pokok kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menanggung segala permasalahan yang ada serta mencari solusi yang tepat dalam pendidikan.

Kepala sekolah memiliki kebijakan yang berproses sebagai manajer, dengan keterampilan serta ketangkasan untuk mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melaksanakan peran dan tugasnya sebagai manajer maka kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Persaingan membuahakan kerjasama antar berbagai pihak, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah.³⁴ Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru dan staf bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan guru dan staf secara pribadi. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan guru dan staf seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan kondite guru dan staf untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.³⁵

³³Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 52.

³⁴Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, h. 37.

³⁵Enco Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ed. I, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 67.

Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus memiliki strategi, tugas, dan tanggung jawab yang harus diembannya.

E. Kompetensi Kepala Sekolah Perspektif Manajemen.

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan dapat menguasai keterampilan dan kompetensi demi mendukung pelaksanaan tugas. Selaku pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan maka kepala sekolah hendaknya menguasai kualifikasi dan kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Sekolah.

Ada beberapa kompetensi kepala sekolah perspektif manajemen yang harus dikuasai meliputi:

A. Kompetensi Manajerial.

Menurut Tanembaum menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa “Manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik”. Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu, kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu.³⁶ Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar

³⁶ Tanembaum, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75

bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi.

B. Kompetensi Kewirausahaan.

Secara etimologis wirausaha berasal dari kata 'Wira' dan 'Usaha'. 'Wira', berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. 'Usaha', berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, mencantumkan pengertian wirausaha dan kewirausahaan sebagai berikut. "Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.³⁷ Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

wirausaha merupakan proses mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Kewirausahaan menurut Suryana adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan

³⁷ Pamuji, *Konsep Dasar Kepemimpinan* (Jakarta Cipta, 1992), h 15

untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Create New And Different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berdasarkan pemahaman tersebut, Suryana mengidentifikasi enam hakekat penting dari kewirausahaan sebagai berikut.

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.³⁸

Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian kewirausahaan, maka kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menangani aktivitas yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk

³⁸ Sadeli, *Kepemimpinan yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 1992), h. 33

baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.

Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju dan sukses. Menurut Tohar karakteristik yang harus dipenuhi oleh seorang wirausaha adalah memiliki tanggung jawab pribadi, dinamis dan mampu memimpin, mempunyai sikap optimis atas suatu peluang, mampu mengantisipasi resiko, serta ulet dan gigih.

C. Kompetensi Supervisi.

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif.³⁹ Persoalannya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staf, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyelia pekerjaan orang lain.

Bentuk supervisi yang paling efektif terjadi jika staff, peserta didik, dan orang tua memandang kepala sekolah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi di sekolahnya. Dalam konteks ini, dengan melakukan pengawasan

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 107-108.

maka akan dilakukan tindakan kunjungan kelas, berbicara dengan guru, peserta didik, dan orang tua, mengikuti perkembangan masyarakat sekolah, orang-orang dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggungjawab ini

Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

D. Kompetensi Kepribadian.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona*, yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian telah banyak digunakan untuk menggambarkan : (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “Saya seorang yang pandai bergaul dengan siapa saja”, atau “Saya seorang pendiam”, (2) kesan seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti “Dia agresif”, atau “Dia jujur”, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik”, atau “Dia pendendam”. Banyak istilah yang digunakan yang memiliki

kedekatan arti dengan istilah *kepribadian*, seperti karakter, watak, temperamen, ciri-ciri, dan kebiasaan. Berikut diuraikan arti dari istilah tersebut.

a. *Personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai (*devaluative*).

b. *Character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.

c. *Dispotition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.

Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Sebagai pribadi, manusia perlu mengembangkan diri, agar dikemudian hari ia dapat tampil sebagai manusia yang mantap dan harmonis. Dalam mengembangkan diri, manusia harus menggunakan perasaan, budaya, kehendak pribadi dan mengembangkan hubungan yang serasi dengan lingkungan.⁴⁰ Secara lebih rinci definisi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Dynamic.*

Merujuk kepada perubahan kualitas perilaku (karakteristik) individu, dari waktu ke waktu, atau dari situasi ke situasi.

b. *Organization.*

Yang menekankan pemolaan bagian-bagian struktur kepribadian yang independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lainnya. Ini menunjukkan bahwa kepribadian itu bukan kumpulan sifat-sifat, dalam arti satu sifat ditambah dengan yang lainnya, melainkan keterkaitan

⁴⁰ Anwar, *Manajemen Sekolah* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 107.

antara sifat-sifat tersebut, yang satu sama lainnya saling berhubungan atau berinterelasi.

c. *Psychophysical Systems*, yang terdiri atas kebiasaan, sikap, emosi, motif, keyakinan, yang kesemuanya merupakan aspek psikis, tetapi mempunyai dasar fisik dalam diri individu, seperti: syaraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan. Sistem psikofisik ini meskipun mempunyai fondasi pembawaan, namun dalam perkembangannya lebih dipengaruhi oleh hasil belajar, atau diperoleh melalui pengalaman.

d. *Determine*, yang menunjuk pada peranan motivasional sistem psikofisik Dalam diri individu, sistem ini mendasari kegiatan-kegiatan yang khas.⁴¹

Menurut Stephen dan Timothy faktor yang mempengaruhi kompetensi kepala sekolah ada 2 yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan, ada 3 penelitian tentang kepribadian dari faktor keturunan ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap genetis dari perilaku tempramen anak-anak.
2. Penelitian terhadap kedua anak kembar yang dibesarkan secara terpisah.
3. Penelitian terhadap kepuasan kerja dari waktu ke waktu dalam berbagai situasi.⁴²

Menariknya penelitian mengenai anak kembar memberi kesan bahwa lingkungan pengasuhan tidak begitu mempengaruhi perkembangan kepribadian si anak kembar tersebut.

Dinamika kepribadian terkait dengan dimensi waktu dan lingkungan dimana individu itu berada. Keunikan kepribadian membuat setiap individu

⁴¹ Anwar, *Manajemen Sekolah* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 109.

⁴² Stephen dan Timothy, *Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Individu* (Semarang; Cipta karya, 2013), h. 77.

memberikan reaksi atau respon yang berbeda-beda terhadap lingkungan. Dinamika dan keunikan kepribadian bukan semata-mata sebagai pembawaan namun juga merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan yang berupa pengalaman atau hasil belajar. Dengan kata lain meskipun kepribadian merupakan karakteristik khusus yang ada pada diri individu, akan tetapi pengalaman dan pembelajaran dapat merubah dan mengembangkan karakteristik itu kearah kepribadian yang lebih menguntungkan bagi diri dan lingkungannya

Bagi kepala sekolah, dinamika kepribadian harus sejalan dengan perannya sebagai pemimpin. Perubahan-perubahan kepribadiannya hendaknya mendukung keefektifan kepemimpinan yang dijalankan. Oleh karena itu, setiap keunikan respon atau reaksi kepala sekolah terhadap lingkungan juga harus berupa tingkah laku yang unik yang menguntungkan perannya sebagai pemimpin. Oleh karena kepribadian merupakan pengalaman dan hasil belajar maka ketika seseorang mendapat peran sebagai pemimpin harus diubah dan disesuaikan dengan tuntutan peran ini.⁴³

4. Hakekat Kompetensi Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan. Uraian tugas pokok tersebut adalah sebagai berikut.:

⁴³ Yayat Maulana, *Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya; Remaja Rosdakarya, 2009), h. 93.

a. Tugas Manajerial

Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

(1) Menyusun perencanaan sekolah; (2) Mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kesiswaan; (4) Mengelola sarana dan prasarana; (5) Mengelola personal sekolah; (6) Mengelola keuangan sekolah; (7) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat (8) Mengelola administrasi sekolah; (9) Mengelola sistem informasi sekolah; (10) Mengevaluasi program sekolah (11) Memimpin sekolah.⁴⁴

b. Tugas Supervisi

Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah. Dalam tugas supervisi ini terca-kup kegiatan-kegiatan:

- 1) Merencanakan program supervisi.
- 2) Melaksanakan program supervisi.
- 3) Menindaklanjuti program supervisi.⁴⁵

c. Tugas Kewirausahaan.

Tugas kewirausahaan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menangani aktivitas yang mengarah pada upaya mencari,

⁴⁴ Sadeli, *Kepemimpinan yang Profesional* (Bandung; Alfabeta, 2002), h. 37

⁴⁵Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Cet. III; Mataram: Alfabeta, 2013), h. 40.

menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada stakeholder.

D. Tugas Sosial

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau kerjasama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerjasama dengan manusia lain, manusia sadar bahwa dirinya harus merasa terpanggil hatinya untuk berbuat baik bagi orang lain dan masyarakat.

Kompetensi sosial menurut Sumardi adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain. Sejalan dengan pemikiran ini Komara mendefinisikan kompetensi sosial sebagai (1) kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan (3) kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Subagyo mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar, sehingga seorang yang memiliki kompetensi sosial akan nampak menarik, empati, kolaboratif, suka

⁴⁶ Efendi, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 40.

menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif. Sedangkan Sumardi menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi, membangun relasi, dan kerjasama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain. Wina Sanjaya dalam Hidayat menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan atau isyarat, menggunakan teknologi informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan sesama profesi, orang tua/wali secara efektif.⁴⁷

Berdasarkan batasan-batasan diatas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain, peduli sosial dan memiliki kepekaan sosial .

Dalam kontek persekolahan seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dalam bidang ini adalah meliputi : (1) terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, yang masuk dalam kategori ini adalah bekerjasama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lain (2) mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, indikatornya adalah mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, indikatornya antara lain berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolahan, kreatif dan mampu menawarkan solusi,

⁴⁷ Efendi, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 41.

melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan, bersikap obyektif atau tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain.⁴⁸

Peran penting kompetensi sosial ini terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup di tengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Untuk itu seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, kemampuan ini meliputi kemampuan berbaur secara santun, luwes dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan, kesenian dan budaya. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun sebagai guru.

Keterampilan hubungan manusiawi adalah kecekatan untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja. Juga, keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kerja pada kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat. Kepala atau manajer sekolah, disamping disamping berhadapan dengan benda, konsep-konsep dan situasi, juga manusianya. Bahkan inilah yang paling banyak porsinya.

Bahkan bagi pimpinan puncak (*Top management*) yang disebutkan terakhir menduduki posisi terbesar, lebih dari separoh aktifitasnya yang rutin. Manusia yang menduduki posisi sentral itu sering dilukiskan sebagai *The Man Behind The Gun*, manusialah yang mengendalikan senjata. Tanpa memiliki kemampuan dalam

⁴⁸ Efendi, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 42.

hubungan manusiawi, kelompok kerja sama tidak mungkin terjalin dengan harmonis. Ketrampilan hubungan manusiawi ini antara lain tercermin dalam: (1) ketrampilan menempatkan diri dalam kelompok, (2) ketrampilan menciptakan kepuasan pada diri bawahan, (3) sikap terbuka terhadap kelompok kerja, (4) kemampuan mengambil hati melalui keramahtamahan dan (5) penghargaan terhadap nilai-nilai etis, (6) pemerataan tugas dan tanggung jawab (7) itikad baik, adil, menghormati, dan menghargai orang lain.⁴⁹

Pada sisi lain realitas peran dan kiprah seorang kepala sekolah dinilai dan diamati baik oleh guru, anak didik, teman sejawat, dan atasannya maupun oleh masyarakat. Bahkan tidak jarang juga kebaikan dan kekurangan kepala sekolah dibicarakan oleh masyarakat secara luas, oleh karena itu penting bagi seorang kepala sekolah untuk meminta pendapat baik dari guru, karyawan, siswa maupun teman sejawat tentang penampilannya sehari-hari baik di sekolah, di masyarakat dan segera memanfaatkan pendapat/kritik untuk memperbaiki.

Menurut Mulyasa ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien yakni (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi (4) memiliki pengetahuan tentang estetika (5) memiliki pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan (7) memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia. Ketujuh kompetensi sosial ini penting, agar seseorang dapat

⁴⁹ Efendi, *Dasar-dasar Kepemimpinan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 43.

melaksanakan dua fungsi di sekolah yakni : (a) fungsi pelestarian dan pewarisan nilai-nilai kemasyarakatan dan (b) fungsi agen perubahan. Sekolah berfungsi untuk menjaga kelestarian nilai-nilai kemasyarakatan yang positif agar pewarisan nilai tersebut dapat berjalan secara baik.⁵⁰ Di samping itu sekolah juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi menuju kemajuan dan tuntutan kehidupan dan pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan pembudayaan nilai-nilai ini Sudibyo menjelaskan bahwa pendidikan hakikatnya merupakan proses pelebagaan nilai-nilai budaya nasional, termasuk dalam hal ini adalah budaya daerah. Banyak nilai budaya lokal atau daerah yang mempunyai keberlakuan secara nasional. Lebih lanjut dikatakan bahwa membangkitkan etos kerja juga berdimensi sosial ini selain kewirausahaan. Etos kerja yang melingkupi sikap positif terhadap pekerjaan antara lain menghargai setiap bentuk kerja halal, kerja keras, untuk meningkatkan taraf hidup, motif untuk maju, sikap rajin dan tekun dalam mengelola waktu, ingin bersaing secara sehat, ingin berprestasi, kreatif dan sebagainya.

Untuk mengembangkan kompetensi sosial ini Sudibyo menyatakan bahwa setidaknya ada beberapa kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi sosial ini yakni (1) pendidikan dan latihan pengembangan kompetensi baik dilakukan secara reguler maupun insidental tergantung situasi dan tujuan yang hendak dicapai, pelatihan yang dapat membangkitkan kepekaan sosial, kearifan budaya, merupakan linji yang dapat dipilih, (2) berbagi pengalaman melalui forum yang dapat merupakan bentuk

⁵⁰ Mulyasa, *Pola dan Sistem Kepemimpinan* (Surabaya; Cipta Ilmu, 2009), h. 33.

untuk saling merefleksikan masing-masing (3) penyusunan program dan kegiatan secara teratur di sekolah.⁵¹

Oleh karena itu, kompetensi kepala sekolah hendaknya mencakup hal-hal di atas dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Profesionalisme Guru

Sebelum membahas lebih lanjut tentang profesionalisme guru, perlu diketahui dulu apa arti dari guru profesional itu.

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁵²

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.⁵³

⁵¹ Sudibyo, *Kepemimpinan dan Ruang Lingkupnya* (Semarang; Rineka Cipta, 2007), h. 37.

⁵² Sudibyo, *Kepemimpinan dan Ruang Lingkupnya* (Semarang; Rineka Cipta, 2007), h. 39.

⁵³ Sudibyo, *Kepemimpinan dan Ruang Lingkupnya* (Semarang; Rineka Cipta, 2007), h. 40.

Dengan semakin banyaknya guru yang profesional diharapkan pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Mau diapakan siswa dan seperti apa siswa kelak, itu semua ada di tangan para guru. Hendaknya kita sadar akan pentingnya profesi guru. Guru tidak hanya sekedar memberi ilmu saja, akan tetapi mampu mendidik akhlak siswa, mampu membimbing siswa untuk menemukan bakat dan kemampuannya, mengajari siswa untuk bersosialisasi dan bisa mengarahkan siswa untuk mencapai cita-citanya. Seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru hendaknya “ *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani,*” dimana guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan, penasihat, pembimbing dan motivator bagi anak didiknya. Tugas guru bukanlah tugas yang ringan karena di tangan kitalah nasib generasi penerus bangsa dipertaruhkan.

Semua agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, penekanan profesionalisme kehidupan menjadi bersifat lintas agama. Akan tetapi membangun harmonitas kehidupan sering kali didasarkan pada ikatan-ikatan primordial seperti politik, budaya, dan etnis.⁵⁴

Profesionalisme guru yaitu cara seseorang menjalankan amanah seorang guru sesuai dengan tupoksi masing-masing yang dilandasi dengan strategi kepala sekolah, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Profesionalisme guru berarti cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan tupoksinya secara baik dan benar. Ajaran Islam

⁵⁴ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Cet. I: Jakarta: Prenada, 2011), h. 16.

menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Profesionalisme guru dalam instansi pendidikan akan dapat melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya konflik pertikaian dapat menimbulkan kerusakan di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain dan hal ini akan dapat terpenuhi jika nilai-nilai profesionalisme tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Sejalan dengan petunjuk agama mengenai cara menyikapi pluralitas itu kita melihat bahwa banyak gagasan ahli-ahli agama yang telah menyadari secara mendalam pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang komitmen profesionalisme sebagai bagian misi suci setiap agama, seperti terlihat pada munculnya gagasan mencari titik temu agama-agama oleh para tokoh perenialis. Terdapat banyak kutipan yang dapat diketengahkan.⁵⁵

Profesionalisme guru sangat diperlukan karena tidak menuntut kemungkinan bahwa orang yang disekitar kita, tidak seprofesi dengan kita. Tidak bisa dibayangkan apabila tidak terciptanya profesionalisme antara kepala sekolah dengan guru yang mengabdikan dirinya di sebuah instansi pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan ditingkat sekolah. Kepala sekolah penanggung jawab atas terlaksananya proses pendidikan disekolah dalam mencapai tujuanya. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.⁵⁶

⁵⁵ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Cet. I: Jakarta: Prenada, 2011). h. 19.

⁵⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005). h. 84.

Strategi kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting peranannya, Oleh karena baik-buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Kepala sekolah sebagai stakeholder tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar kelulusan yang tinggi. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah atau pemimpin dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh dan cara berkomunikasi yang baik sehingga apa yang disampaikan mampu diolah oleh bawahan.

Kedisiplinan kepala sekolah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.⁵⁷

Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkahlaku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma tersebut. Disiplin didalam hal ini

⁵⁷Bejo, Manajer Pendidikan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, (Volume 9, Nomor 3, Juli 2015). h. 440

adalah kepatuhan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Sedangkan menurut George R Terry yang dikutip oleh Ahmad Ridwan *Managemen is distinicprocess consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*, maksudnya adalah manajemen merupakan suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Wali kelas yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁰ Beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah POAC (*Planning, Organizing, Actuating And Controlling*).⁵⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang

⁵⁸ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2009, h. 5

diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode. Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- 5) Memberikan batas kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana.
- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga dapat menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- 8) Menghindari pemborosan.

Perencanaan adalah proses penentu tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin. Perencanaan dalam pendidikan adalah kepuasan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu

perencanaan), agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang ber dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Dalam setiap perencanaan harus selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut;(3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. 13

Khusus perencanaan dalam peningkatan profesionalisme kepala sekolah , Ace Suryadi mengemukakan bahwa status kompetensi profesional tidak dapat diberikan oleh siapa pun, tetapi harus dicapai oleh kepala sekolah dalam kelompok profesional yang bersangkutan. Awalnya tentu harus membina melalui landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga pendidikan yang sesuai, pengembangan infrastruktur, pelatihan jabatan (*in servis training*) yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.

Perencanaan dalam manajemen sesungguhnya dari konsep ajaran Islam, di mana Islam mengajarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanyalah sementara dan kehidupan di akhirat nanti, akan seperti apa nasib manusia di kehidupan akhirat nanti akan sangat ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku kehidupannya di dunia ini. Artinya manusia dapat merencanakan kehidupan akhirat ketika dia masih hidup di alam dunia, apakah dia akan menjadi orang yang bahagia di akhirat nanti atau sebaliknya menjadi orang yang celaka. Karenanya

manusia dapat membuat perencanaan sekaligus mewujudkan rencana tersebut melalui amal sholeh ketika masih hidup di dunia. Hal tersebut sesuai dengan isi kandungan yang tertuang di dalam al-Qur'an surat al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁹

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia.

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang yang ahlinya secara sukses.

b. Organisasi atau *Organizing*

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah suatu

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing 2014), h. 543.

proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja antara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Mengorganisasikan berarti (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang, di mana menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.⁶⁰

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, akan kurang berarti apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama dalam suatu organisasi, semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun, kecuali ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap sumber daya manusia, harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan manajemen nya masing-masing, yang dalam hal ini dikendalikan oleh pemimpin. Memimpin sekolah pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok

⁶⁰ Ridwan, Ahmad, *Manajemen Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: Insan Madani 2013, h..50

dan fungsinyadengan baik. Memimpin adalah proses menggerakkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.⁶¹

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan, tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan. Jelasnya para pemimpin memainkan manajemen yang penting dalam membantu kelompok, organisasi, masyarakat untuk mencapai tujuan mereka dengan cara mengajak dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya.

c. Kepala sekolah melakukan pengawasan (*Controlling*)

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan melalui program kerja maka untuk itu dibutuhkan pengawasan atau pengontrolan. Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah sebagai pengawas ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁶²

Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh Wali kelas. Wali kelas hanya sebatas memberi

⁶¹ Syafrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2009, h.16

⁶² Syafrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2009, h..49

saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendalian. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan kepala sekolah. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tetapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Profesionalisme kepala sekolah merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁶³

Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai profesinya. Menurut Surya yang dikutip oleh Dadi Permadi profesionalisme kepala sekolah mengandung pengertian kegiatan atau usaha meningkatkan kompetensi kepala sekolah ke arah yang lebih baik dilihat dari berbagai aspek demi terselenggaranya satu optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi kepala sekolah yang memiliki makna penting. Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga

⁶³ Uno B, Hamzah, *Profesi Kependidikan; Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 18.

mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme seorang kepala sekolah merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara belajar di mana kepala sekolah hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Apabila dibandingkan dengan profesi yang lainnya, kepala sekolah adalah sebuah profesi yang masih dapat dikatakan dibawah, maka kesejahteraan tenaga kependidikan berada pada posisi paling rendah. Upah untuk menanggulangi masalah penghasilan ini merupakan hal yang klasik, mereka mengajar di beberapa tempat sehingga waktunya nyaris habis tersisa untuk mengajar dari sekolah satu ke sekolah lainnya, dan bahkan mencari pekerjaan lain selain mnejadi kepala sekolah, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Kondisi tersebut umumnya dialami oleh para kepala sekolah baik yang sudah menjadi pegawai negeri apalagi yang berstatus honorer, hal ini terjadi kaarena kesejahteraan kepala sekolah masih relatif rendah, sehingga dengan

keadaan seperti ini kondisi para pendidik pun masih memprihatinkan, baik dalam segi ekonomi, kesehatan maupun sosialnya.⁶⁴

Oleh karena itu, tidak jarang dijumpai tenaga pengajar sibuk mengajar di tempat lain atau melakukan pekerjaan lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan belajar-mengajar. Akibatnya tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pekerjaan mengajar, akan tetapi murid pun kehilangan haknya untuk mendapatkan pengajaran yang baik dari kepala sekolah di sekolah tempat kepala sekolah mengajar.

Dengan masih rendahnya profesionalisme dan kompensasi kerja yang diterima kepala sekolah mengakibatkan kinerja para kepala sekolah menjadi cenderung menurun. Hal ini terlihat antara lain seringnya kepala sekolah yang terlambat datang bahkan tidak hadir untuk memberikan pelajaran kepada siswa, memberi pelajaran hanya dengan mendiktekan dari materi yang sudah ada di buku, memberi tugas rumah tidak diperiksa bahkan menyampaikan materi pelajaran pun seperti kurang bersemangat.

Upaya memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi para pendidik, dapat dibebankan kepada pemerintah daerah, karena sesuai dengan semangat otonomi daerah, dengan lahirnya Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan dan Undang-undang No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, bahwa daerah diberikan kewenangan untuk membangun dan mengelola daerahnya sendiri, maka selain merupakan kewajiban lembaga pendidikan tempat kepala sekolah bekerja, pemerintah daerah juga

⁶⁴ Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 23

mempunyai tanggung jawab atas segala kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan kepala sekolah di daerahnya masing-masing.

Melalui pemberian kompensasi kerja yang layak tersebut diharapkan para kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Kompensasi kerja tidak hanya bersifat finansial, seperti gaji, tunjangan keluarga, kesehatan, perumahan, sarana transportasi tetapi juga dalam bentuk lain (non finansial), seperti, jaminan keamanan, perlindungan hukum, penghargaan, pendidikan dan latihan serta pengembangan karier.

Kepala sekolah yang profesional akan mampu melaksanakan kewajiban dengan baik, sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan akan segera terwujud. Selain itu kepala sekolah yang profesional dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak dapat menjadi panutan atau teladan masyarakat di sekelilingnya. Kepala sekolah melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintahan dalam bidang pendidikan.⁶⁵

Menurut *Jurnal Total Quality* tentang manajemen prosedur pelaksanaan implementasi seperti mengevaluasi diri (*self evaluation*) yakni pengumpulan informasi dan mengidentifikasi kesempatan dalam melaksanakan perencanaan manajemen pendidikan tentang Total Quality Manajemen yang mengetahui dan mengerti TQM serta metode, membuat perencanaan dan meningkatkan pelatihan manajemen pendidikan dan komunikasi, pelaksanaan perencanaan dan proses peningkatan kualitas.⁶⁶

⁶⁵ Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 25.

⁶⁶ *Jurnal, Total Quality Manajemen*, Vo. 5, Januari 1994, h. 119

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pelaksanaan implementasi harus mengevaluasi sendiri dan manajemen pendidikan. Dalam proses pelaksanaan manajemen harus berdasarkan prinsip-prinsip total *quality* manajemen. Kaitannya dengan manajemen kepala sekolah harus didasarkan pada prinsip total *quality* manajemen.

Menurut Smith and Rogen bahwa konsep implementasi yakni proses penyebaran pengetahuan dalam bentuk pelaksanaan dengan anggota masyarakat, mencari ide baru untuk dapat melaksanakan, serta rekan dalam melaksanakan implementasi.⁶⁷

Berdasarkan prinsip pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, diharapkan menjadi alat atau sarana yang berguna untuk menghilangkan atau mengurangi penyimpangan, pemborosan dan penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang yang terjadi dilapangan. Penulis melihat bahwa pelaksanaan kepala sekolah yang kaitannya dalam membina sekolah secara efektif dan komprehensif.

Dalam Jurnal nasional dikemukakan bahwa:

“Today’s education world is fast-paced, and successful organizations must innovate, especially as technologies become ever more crucial to securing education success. Research in the fields of leadership and organization design illustrates that innovativeness is a competency advanced by particular kinds of leadership and through specific organization designs. Similarly, research displays how cultural differences play a role in the success of particular kinds of leadership, which also affects organization design. And, culture figures into the innovation equation directly, as some cultural characteristics are more conducive to innovation than others. The following article, therefore, argues that organization design and leadership, when combined and based upon studied cultural awareness, optimized for unique industry and

⁶⁷Smith Reagan, *Instructional Design*, Translate Indonesia, Danver: Jhon Willy & Sons. Inc, 2005, h 304

*environment alignment, leads to greater innovation effectiveness. Effective organizational innovation depends on the alignment of culture, leadership, and organization design.”*⁶⁸

Adapun arti dari kalimat diatas ialah :

Dunia pendidikan saat ini serba cepat, dan organisasi yang sukses harus berinovasi, terutama ketika teknologi menjadi semakin penting untuk mengamankan kesuksesan pendidikan. Penelitian dalam bidang kepemimpinan dan desain organisasi menggambarkan bahwa inovasi adalah kompetensi yang dikembangkan oleh jenis kepemimpinan tertentu dan melalui desain organisasi tertentu. Demikian pula, penelitian menunjukkan bagaimana perbedaan budaya berperan dalam keberhasilan jenis kepemimpinan tertentu, yang juga mempengaruhi desain organisasi. Dan, tokoh budaya menjadi persamaan inovasi secara langsung, karena beberapa karakteristik budaya lebih kondusif untuk inovasi daripada yang lain. Jurnal ini, berpendapat bahwa desain dan kepemimpinan organisasi, ketika dikombinasikan dan didasarkan pada kesadaran budaya yang diteliti, dioptimalkan untuk penyelarasan industri dan lingkungan yang unik, mengarah pada efektivitas inovasi yang lebih besar. Inovasi organisasi yang efektif tergantung pada keselarasan budaya, kepemimpinan, dan desain organisasi.

Adapun salah satu jurnal mengutip pernyataan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam kaidah bahasa arab ialah:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلكم راعٍ وكُلكم مسئولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
, وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian.”⁶⁹ (HR. Bukhari dan Muslim)

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan

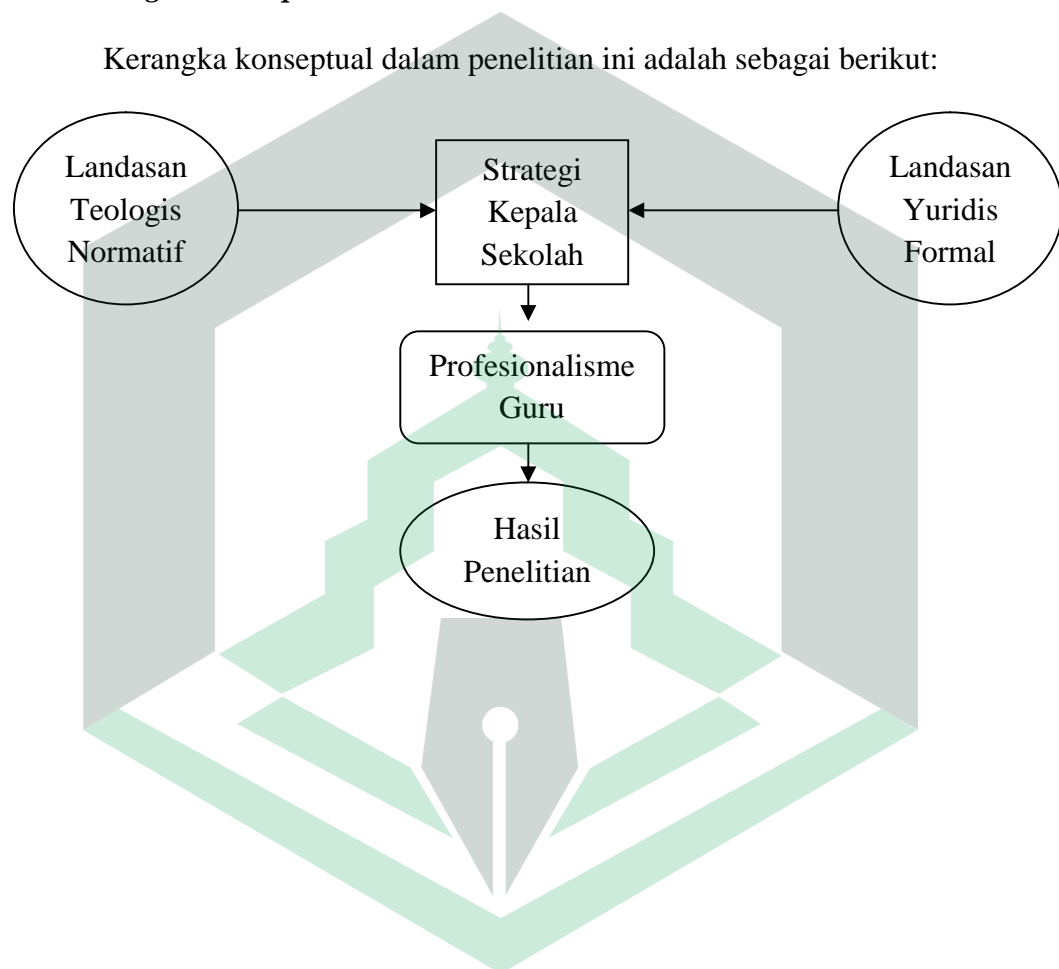
⁶⁸ Journal of Strategic Leadership, Vol. 5 Iss. 1, 2014, pp. 10-22. © 2014 School of Business & Leadership, Regent University ISSN 1941-4668

⁶⁹ تحليل اللغوية النحوية المنبرية (حالية) Terjemahan: Roojil Fadillah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Email: roojilfadhillah@fpu.umy.ac.id.

pendidikan nasional, oleh karena itu perlu ada yang harus menerapkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik serta evaluasi yang terukur. oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah sehingga terwujud sekolah yang mandiri, evaluatif dan berkarakter.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masamba Kabupaten Luwu Utara tepatnya di UPT Sekolah Dasar Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, terletak di jalan Masamba Affair, Kelurahan Bone, Kecamatan Masamba. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap persiapan mulai dari penyusunan proposal penelitian tesis, tahap pelaksanaan mulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan observasi dan wawancara hingga proses pembelajaran berlangsung, tahap analisis data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi hingga tesis.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan obyek penelitian adalah sasaran yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Untuk itu yang dijadikan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang menggerakkan, memengaruhi, memberi motivasi, mengarahkan, serta membina guru supaya menjadi seseorang yang profesional dalam mengajar, khususnya di UPT Sekolah Dasar Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara;

2. Guru merupakan pelaksana dalam membina, mendidik, melatih, mengajar peserta didik untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, adapun guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian ialah guru pendidikan agama Islam dan guru

Pendidikan Kewarganegaraan di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3. Peserta didik sebagai penerima materi pelajaran yang harus ditanamkan dan dibentuk karakter untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat.¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi langsung dilakukan pada saat observasi awal, pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati proses pembelajaran. Komponen yang diamati yaitu guru, peserta didik, dan keadaan lingkungan sekolah. Instrumen yang digunakan pada observasi ini yaitu lembar observasi, alat tulis, alat perekam dan alat dokumentasi.

2. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan komponen yang diwawancarai yaitu guru, peserta didik, kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan alat dokumentasi.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 308.

3. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.² Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, keadaan sekolah, serta badan pelatihan guru atau kegiatan guru, dan wawancara yang dapat dilihat dalam lampiran.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Proses validitas dan reliabilitas data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan, caranya ialah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembandingan terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.³ Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang).

Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Cek silang merupakan menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lain. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil observasi berikutnya,

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam kepada guru, peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepala sekolah, dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari UPT Sekolah Dasar Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Data akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting demi menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data;

2. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan;

3. Penarikan kesimpulan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian disimpulkan dengan memberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. Profil UPT SD Negeri 099 Masamba.

Nama UPT	: UPT SD Negeri 099 Masamba
Nomor Statistik UPT (NSS)	: 101192410013
Nomor Pokok Sekoah Nasional (NPSN)	: 40307090
Alamat UPT	
a. Jalan	: Masamba Affair
b. Desa	: Masamba
c. Kecamatan	: Masamba
d. Kabupaten	: Luwu Utara
e. Propinsi	: Sulawesi Selatan
f. Kategori Wilayah	: Daerah Transmigrasi
g. Tahun berdiri UPT	: 1980
h. Kode Pos	: 92963
i. Nomor Telpon	: 0473-21646
j. Email	: nurhadin.099@gmail.com
k. Status UPT	: Negeri
l. Status Akreditasi UPT	: B
m. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang (Kombinasi)
n. Gugus UPT	: Imbas

- o. Kategori UPT : Rintisan UPT Standar Nasional (SD RSSN)
- p. Internet : Telkom Speedy
- q. Dana Bos : Menerima
- r. NPWP : 002883940803000

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPT SD Negeri 099 Masamba

a. Visi

- 1) Mewujudkan lulusan siswa yang berkualitas.

b. Misi

1) Menanamkan akidah melalui pengamalan ajaran agama dan membina karakter yang baik.

2) Mengembangkan pengetahuan, Iptek, olahraga dan seni.

3) Memupuk minat serta bakat siswa serta memelihara persatuan bangsa.

4) Menanamkan hidup sehat, bersih dan mencintai lingkungan hidup.¹

c. Tujuan

1) Dapat mengamalkan ajaran agama, serta memiliki karakter yang baik.

2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik yang berkualitas.

3) Dapat menguasai dasar-dasar ilmu sesuai bakatnya yang memadai serta memiliki karakter kebangsaan yang bermartabat.

4) Dan jadikan pelopor UPT sehat,

5) Bersih dan menciptakan *green school*.²

¹ Abdul Hakim, *Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Wawancara; 19 Januari 2019.

² Akramah, *Wakil Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Wawancara; 19 Januari 2019.

3. Tabel 4.1 Keadaan Guru UPT SD Negeri 099 Masamba.

No.	Nama/NIP	L/P	Ijazah Terakhir	Bidang Studi/Kelas yang siswa ajarkan
1	Abdul Hakim, S.Pd 19720708199603 1 001	L	S-2 2004	PKN (III & IV)
2	Akramah, S.Pd 19720604200801 2 005	P	S-1 2009	Guru PAI
3	Aminuddin., S.Pd 19701210200103 1 003	L	S-1 2012	Guru Penjaskes I - VI B
4	Anastia, S.Pd 19850125200604 2 004	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
5	Farida Yanti, S.Pd	P	S-1 2007	Guru Kelas V A
6	Hana, S.Pd 19691231199408 2 003	P	S-1 2010	Guru Kelas VI A
7	Harabia, S.Pd 19690528201406 2 001	P	S-1 2009	Guru Kelas IV B
8	Harmiati, S.Pd 19761231200801 2 019	P	S-1 2006	Guru Kelas V B
9	Hasmarahyu Hamka, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
10	Hennis, S.Pd.	P	S-1 2009	Guru Kelas II B
11	Herawati.,S.Pd. 19820106201101 2 001	P	S-1 2012	Guru Kelas IIIA
12	Irianti Samsir, S.Pd 19870823201004 2 002	P	S-1 2011	Guru Kelas IV A
13	Isnaeni, S.Pd 19820714201001 2 019	P	S-1 2011	Guru Kelas I B
14	Iswan, S.Pd	L	S-1 2012	Guru Kelas
15	Jumrah, S.Pd 19740210201406 2 001	L	D - II	Guru Penjasorkes
16	Lirsan, S.Pd 19840922200604 1 007	P	S-1 2007	Guru Kelas
17	Mahluddin, 19690203200005 1 001	P	S-1 2007	Guru Penjaskes
18	Marhaeni, S.Pd., M.Si 19671025199107 2 001	P	S-1 2007	Guru Kelas
19	Mayang Sari Husain, S.Pd	P	S-1 PGSD	Guru Kelas II C
20	Megawati Suwardi, S.Pd	L	S-1 2007	Guru Kelas

21	Meny Bethony, S.Pd 19820528200901 2 003	P	S-1 2009	Guru Kelas
22	Mustafa 19740119200103 1 001	L	S-1 2007	Guru Kelas
23	Nurhaeni, S.Pd 19591231198306 2 006	P	S-1	Guru Kelas
24	Rahma, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
25	Rukma Bontong, S.Pd 19721028200604 2 027	P	S-1	Guru Kelas
26	Rusmin Malik 19780227201001 1 011	P	S-1	Guru Kelas
27	Salmah, S.Pd.I 19810731200801 2 007	P	S-1	Guru PAI
28	Sarifah, S.Pd.I 19781123200801 2 009	P	S-1	Guru Kelas
29	Sitti Rumisa, S.Pd 19841029201001 2 012	P	S-1	Guru Kelas
30	Suriana, S.Pd 19661231198808 2 008	P	S-1	Guru Kelas
31	Tity Rezky Fajrin, S.Pd	P	S-1	Guru Mapel
32	Wahdaniar, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
33	Yurni Noviaty, S.Pd 19871128200901 2 001	P	S-1	Guru Kelas

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019.

4. Tabel 4.2 Jumlah Siswa UPT SD Negeri 099 Masamba berdasarkan jenis kelamin.

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
335	352	687

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019.

5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

- a. Tabel 4.5 Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelami

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	1	1
6 - 12 tahun	335	351	686
13 - 15 tahun	0	0	0

16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	335	352	687

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

d. Siswa Menurut Agama

Tabel 4.7

Agama	L	P	Total
Islam	332	350	682
Kristen	3	1	4
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	335	352	687

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019.

f. Tabel 4.9 Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya

Siswa Tingkat VI Tahun Sebelumnya			Siswa Seluruhnya Tahun Sebelumnya		
L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	185	196	381

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

g. Tabel 4.10 Kelas Rombongan Belajar Menurut Tingkat

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	Tingkat V	Tingkat VI	Jumlah
3	3	3	2	2	2	15

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

h. Tabel 4.11 Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir UPT dan Lulusan

Siswa Tingkat VI			Peserta			Lulusan		
L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	21	37	58	21	37	58

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

i. Tabel 4.12 Daftar Nilai Ujian UPT Dasar tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Nilai Ujian UPT		
		Minimum	Rata-rata	Maksimum
1.	Bahasa Indonesia	6,80	8,46	9,10
2.	Matematika	7,00	8,59	9,20
3.	IPA	7,00	8,42	9,10
4.	Pendidikan Agama	7,30	8,15	9,00
5.	PKN	7,32	8,34	9,36
6.	IPS	7,44	8,22	9,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,82	8,68
8.	Penjaskes	7,32	7,96	8,60
9.	Bahasa Inggris	6,00	7,50	9,00
10.	Mulok	6,00	7,50	9,00

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

j. Tabel 4.13 Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

No.	Mata Pelajaran	Waktu Penilaian		
		Awal Pelajaran	Tengah	Akhir
1.	Bahasa Indonesia	7,00	7,50	8,00
2.	Matematika	7,00	7,50	8,00
3.	IPA	7,00	7,50	8,00
4.	Pendidikan Agama	7,00	7,50	8,00
5.	PKN	7,00	7,50	8,00
6.	IPS	7,00	7,50	8,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,50	8,00
8.	Penjaskes	7,00	7,50	8,00
9.	Bahasa Inggris	7,00	7,50	8,00
10.	Mulok	7,00	7,50	8,00

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

UPT merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk menca tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan

prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase UPT di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 099 Masamba, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.19 Sarana Prasarana di UPT SD Negeri 099 Masamba

No.	Jenis Ruangan	Milik					Sub-Jumlah	Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat			
1.	Ruang Kelas	10	-	-	-	10	-	
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	
3.	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-	
4.	Ruang Kepala UPT	-	-	-	-	-	1	

5.	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
6.	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	1
7.	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	-	-	-	-	-	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	-	2	-
10.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	-	-	-	2	-
11.	Gudang	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	-	-	-	1	-
13.	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	1	-	-	-	1	-
14.	Air Bersih	1	-	-	-	1	-

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

7. Ketersediaan Alat Peraga IPA (1 Set) dan bahan yang terdiri dari:

- a. Kerangka Manusia
- b. Model Tubuh Manusia
- c. Bola Dunia (*Globe*)
- d. Contoh Peralatan Optik
- e. Lab. IPA untuk Eksperimen
- f. Poster IPA

8. Tabel 4.20 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Buku							
	Pegangan Guru				Pegangan Siswa			
PKN	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	37 1	Eks.
Bahasa Indonesia	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	37 1	Eks.
Matematika	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	37 1	Eks.

IPA	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	37 1	Eks.
IPS	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	37 1	Eks.

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

9. Tabel 4.21 Jumlah Buku Bacaan (*Fiksi dan Non Fiksi*) dan Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan

Buku Bacaan				Buku Sumber			
600	Judul	950	Exp.	75	Judul	150	Exp.

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

10. Tabel 4.22 Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya dapat Perangkat, Set, Unit atau buah)

PKN	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olah Raga
5	10	10	10	5	7

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

11. Tabel 4.23 Jumlah Perlengkapan UPT menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU			
Baik	65	6	65	6	8	12	2
Rusak	120	6	120	6	4	-	-

Sumber Data: Kantor UPT SD Negeri 099 Masamba, tanggal 19 Januari 2019

Adapun kebijakan-kebijakan kepala UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam pembinaan guru dalam beberapa tahun terakhir ialah :

1. Memberikan reward dalam bentuk pemberian tugas tambahan atau kenaikan jabatan.
2. Pemberian seragam dalam 2 kali setahun.
3. Mewajibkan guru harus menyelesaikan program sarjana strata 1.
4. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan guru, seperti diklat, seminar, workshop dan MGMP.

B. Strategi Kepala UPT Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Setelah dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Menurut kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam suatu kegiatan wawancara terkait posisi UPT dikemukakan;

“UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, merupakan UPT milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tidak dapat dipisahkan. Keberadaan UPT ini terbilang terbaik dari beberapa UPT yang setingkat dengan UPT ini, karena dari UPT inilah lahir para pemimpin instansi di berbagai tempat. Oleh karena alumni dari UPT ini, rata-rata mempunyai semangat dan daya juang untuk terus mengasah kemampuan terkhusus dalam bidang pendidikan, sehingga dari kerja keras dan semangat mereka, maka akan bersaing dengan alumni berbagai UPT yang ada di Masamba terutamanya yang ada di Luwu Utara. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif mencari sumber-sumber dana untuk membenahi pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, oleh karena UPT SD Negeri 099 ini, merupakan salah satu UPT yang berstatus negeri, otomatis kita akan menjadikan UPT ini, jauh lebih baik untuk kedepannya.³

³Abdul Hakim, S.Pd. Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2019

Dari apa yang diungkapkan oleh kepala UPT SD Negeri 099 diatas, dapat dilihat ketatnya persaingan dalam mempertahankan eksistensi UPT menjadikan UPT yang begitu banyak mengalami tantangan yang cukup besar. Demikian halnya dengan UPT SD Negeri 099 mereka mengatakan betapa sulitnya mempertahankan kondisi dan kelangsungan UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Adapun dalam kenyataannya, UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, walaupun secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak UPT dibawah kepemimpinan kepala UPT harus pandai-pandai dalam membina UPT sehingga dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk guru, selain itu UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan demikian, UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, untuk membiayai beberapa guru yang tidak tetap mengajar, atau guru honorer di UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tersebut. Untuk mewujudkan tercanya kemandirian UPT, maka kepala UPT melakukan berbagai upaya untuk mmbangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut guru di UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, kepala UPT senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara guru ketika mengambil suatu keputusan.

Kepala UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala UPT berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, kepala UPT bertanya kepada beberapa guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala UPT dalam melakukan pembinaan terhadap para guru.⁴

Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kepala UPT memberikan ruang yang cukup bagi para guru untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan UPT dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, telah menyusun strategi dalam pembinaan profesionalisme guru, melalui rencana pengembangan UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dibawah kepemimpinan kepala UPT, telah melakukan kegiatan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para guru.

Menyusun rencana pembelajaran di UPT merupakan elemen penting untuk membentuk UPT yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.

⁴Rusmin Malik, Guru UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2019

Tabel 4.1

Kepala UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
Melakukan Strategi Pembinaan Profesionalisme Guru

NO	KEGIATAN	CONTOH
1.	Perencanaan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pedoman aktualisasi profesionalisme guru. 2. Menyusun agenda aktualisasi profesionalisme guru. 3. Mempersiapkan alat dan metode profesionalisme guru
2.	Pelaksanaan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelolah pelaksanaan profesionalisme guru. 2. Menerapkan sifat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
3.	Evaluasi profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian profesionalisme guru. 2. Mengevaluasi hasil kinerja penilaian profesionalisme guru. 3. Memberikan solusi terhadap masalah profesionalisme guru.

Sumber data: *Tata Usaha* UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dari table di atas, terlihat bahwa kepala UPT dalam melakukan kegiatan administrasi UPT dengan baik, sebagai bagian dari strategi pembinaan profesionalisme di UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Untuk menunjang strategi pembinaan profesionalisme di UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, maka kepala UPT mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan terkhusus bagi para pendidik. Hal

tersebut tercermin dari upaya kepala UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyiapkan strategi pembinaan profesionalisme para guru dan para tenaga pendidik dengan merekrut guru dan tenaga kependidikan honor. Kesulitan yang biasa dialami oleh UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah dalam hal memberikan gaji yang layak bagi guru honor di UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tersebut. Namun demikian, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa UPT SD Negeri 099 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara telah berupaya menuju kemandirian UPT sehingga kegiatan UPT tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kedudukannya membutuhkan hubungan manusia yang lain. Hubungan ini dapat terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Oleh karena ada reaksi itu, maka interaksi itu terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung jika ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Strategi kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi pembinaan profesionalisme guru yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi kepala UPT dalam pembinaan

profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sudah maksimal, karena berdasarkan dari hasil observasi masih ada beberapa strategi perbaikan terutama perbaikan sistem pengelolaan proses pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan.

Menurut guru penjaskes, kepala UPT mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Kepala UPT selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar dapat menjadikan guru-guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.⁵

Strategi kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini kepala UPT memimpin di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para guru untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas dapat terasa nyaman, untuk meningkatkan pengetahuan para pembelajaran dapat sangat mudah dan pada akhirnya tujuannya yakni membina profesionalisme para guru.

Dengan adanya strategi kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu

⁵Mahluddin, *Wawancara*, di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Pada tanggal 12 Januari 2019.

Utara, maka muncullah tehnik yang digunakan oleh kepala UPT kepada para guru, yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung. Dengan tahap strategi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala UPT, pada tahap kegiatan pembinaan, kepala UPT terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada guru-guru khususnya pada guru yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi strategi kepala UPT dan guru. setelah kepala UPT mengadakan evaluasi strategi kegiatan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga kepala UPT betul-betul dapat membantu guru-guru, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kepala mempunyai tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki kepala UPT dan juga memiliki beberapa tehnik oleh para guru yaitu : a). penilaian perseorangan yang dilakukan oleh kepala UPT mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan pembinaan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran b). Penilaian kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh guru dengan guru lain dan rapat atau *briefing* setiap hari senin pagi setelah upacara bendera atau apel pagi yang diperuntukkan untuk semua guru khususnya guru, c). Penilaian langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang kepala UPT dan kunjungan

kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan kepala UPT sesuai rencana, dan d). Penilaian tidak langsung, yang meliputi rapat atau *briefing* yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Strategi yang diadakan terhadap guru ditekankan pada pembinaan terhadap siswa, kedua pembinaan bimbingan perkembangan siswa dan ketiga yaitu pembinaan bimbingan akhlak siswa agar menjadi anak yang nantinya dapat membantu teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, kepala UPT sering kali mengatakan kepada guru, bahwa siswa yang tidak dapat bergaul dengan benar tidak akan diluluskan, makanya guru betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar siswanya mampu memiliki akhlak yang baik dan benar, dengan adanya strategi kepala UPT banyak memberikan perubahan pada guru-guru khususnya guru itu sendiri, maka guru dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh kepala UPT, sehingga siswa yang keluar dari UPT SD Negeri 099 Masamba menjadi siswa yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya.⁶

Salah seorang guru menjelaskan bahwa bukan permasalahan guru ketika sebagian diantara siswa ada yang nakal karena para guru sudah melaksanakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian diantara siswa ada yang nakal, mungkin juga karena kurangnya pembinaan akhlak terhadap kedua orang tuanya, sehingga

⁶Herawati., Guru Kelas UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara *Wawancara*, di UPT SD Negeri 099 Masamba, pada tanggal 08 Januari 2019.

terimplementasikan di UPT. Sebagai seorang guru, tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan mengenai strategi kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru ialah sebagai berikut:

NO.	Permasalahan	Strategi Pemecahan Masalah
1.	Masih adanya guru tidak memiliki pedoman pengajaran.	Membuat pedoman pengajaran baik berupa RPP dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Masih terdapatnya guru yang tidak disiplin.	Menerapkan sikap disiplin dan keteladanan terhadap peserta didik.
3.	Kurangnya evaluasi terhadap kinerja guru	Melakukan penilaian serta mengevaluasi hasil kinerja guru dalam menerapkan sikap profesionalisme guru.

C. Hambatan Dan Solusi Kepala UPT Dalam Penerapan Strategi Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, telah terungkap beberapa kenyataan yang terjadi, khususnya di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peranan kepala UPT di antaranya adalah melaksanakan pembinaan pembelajaran dalam kegiatan administrasi pendidikan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, telah melaksanakan pembinaan profesionalisme guru, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran di UPT dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai pembinaan profesionalisme yang diharapkan, maka kepala UPT masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, terus bersaing secara mutu dengan UPT lainnya.

Oleh karena itu, kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan tersebut. Menurut Aan Komariah, bahwa:

Kepala UPT, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, siswa, orang tua, wali siswa, dan stakeholders, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.⁷ Apa yang dikemukakan oleh Aan Komariah, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya kepala UPT untuk membangun iklim UPT yang kondusif menuju terbentuknya UPT yang efektif dan mandiri.

Dalam kaitannya dan tugas kepala UPT dalam mengawal UPT menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari kepala UPT dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya kepala UPT bekerja berorientasi kepada pencapaian mutu dan melahirkan guru-guru yang profesional di bidang masing-masing.

Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di UPT SD

⁷Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 31

Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan baik untuk bersaing dengan UPT-UPT yang ada di Luwu Utara khususnya yang ada di Kecamatan Masamba.

Salah seorang guru yang diwawancarai, mengemukakan;

Sebagai guru, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari kepala UPT.⁸

Dari ungkapan di atas terlihat bahwa para guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kepala UPT senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru sehingga para guru merasa mendapat pengayoman.

Dalam situasi sebagaimana yang digambarkan di atas, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala UPT yang jauh dari sifat otoriter, tetapi kepala UPT memakai tipe demokratis sehingga kepala UPT memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik dan jika terdapat hal yang harus diperbaiki, maka kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memberikan arahan.

Dengan demikian kepala UPT berperan sangat luas dalam rangka memimpin organisasi UPT dan semua yang ada di dalamnya sehingga menjadi UPT yang mandiri dan memiliki berdaya saing secara luas.

⁸Megawati, Guru Honor Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2019

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru. Oleh karena itu, pembinaan profesionalisme guru masih kurang dipahami oleh oknum tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala UPT sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala UPT yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa gerakan-gerakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala UPT dalam mengoptimalkan pembinaan kepala UPT dalam pembelajaran, diantaranya kepala UPT melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan atau penilaian kinerja guru, kepala UPT telah membentuk tim asistensi pembinaan yang melibatkan beberapa guru senior yang terdiri dari lima orang guru senior atau lebih, untuk membantu kegiatan pembinaan mengingat tugas kepala UPT yang cukup padat, kepala UPT mengembangkan teknik pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk mendapatkan pembinaan dan pemberian motivasi secara langsung dari kepala UPT diruang kepala UPT atas inisiatif guru itu sendiri tanpa dibatasi oleh waktu

atau kapan pun guru membutuhkan sehingga tidak hanya melalui rapat saja pembinaan dan pemberian motivasi itu di dapat, dari penilaian kinerja guru atau kegiatan evaluasi supervisi dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.

Kendala yang biasa dihadapi guru ketika kepala UPT mengadakan pembinaan profesionalisme guru di kelas yaitu, kurangnya buku-buku literatur dalam evaluasi pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga terhadap siswa. Sehingga pelaksanaan praktek terhadap siswa harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil dari pekerjaan para siswa.

Terkadang sebagai kepala UPT masih banyak yang perlu dilakukan dalam hal ini, penataan sistem pembinaan profesionalisme yang dilakukan oleh kepala UPT SD Negeri 099 Masamba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, khususnya pada guru, masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama guru yang mempunyai banyak jam pelajaran. Faktanya kepala UPT masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan pembinaan terhadap para guru serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan pembinaan kepala UPT terkadang belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial kepala UPT yang sangat padat sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi serta teknik pembinaan secara kelompok melalui rapat masih perlu dilakukan

pembenahan dan peningkatan. Secara umum implementasi pembinaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala UPT mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala UPT menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.

Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Terdapat 4 teknik pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala UPT yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung.

Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan. Pada tahap evaluasi kegiatan pembinaan, kepala UPT terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh guru khususnya guru yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan antara kepala UPT dengan guru. Setelah kepala UPT mengadakan evaluasi kegiatan pembinaan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa Strategi yang diterapkan oleh kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah melalui melalui

pelatihan profesionalisme bagi para guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas para guru di UPT, penerapan strategi pembinaan profesionalisme guru di UPT berbasis kreatif dan menarik, dan juga harus ditunjang usaha pendidik dalam meningkatkan profesionalisme para guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka *Strategi Kepala UPT Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. ialah sangat berperan penting dan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan pembinaan profesionalisme guru yang pada akhirnya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi hasil belajar di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kepala UPT adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan UPT. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kemendikbud dan dikeluarkannya Kemendiknas tentang Pedoman penugasan kepala sekolah sebagai kepala UPT, seorang kepala UPT juga sebagai pimpinan pejabat struktural. Kepala UPT tidak hanya sebagai seorang guru atas dasar kompetensinya tetapi juga diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala UPT pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.

Kepala UPT adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di UPT, kepala UPT adalah personel UPT yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan UPT. Lain hal

definisi kepala UPT adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu UPT, dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala UPT adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam perencanaan tujuan-tujuan profesionalisme guru.

Pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang memegang peranan penting untuk menentukan, mempunyai posisi dominan dan pengaruh untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan fasilitas dalam rangka perencanaan tujuan kelompok atau organisasinya, oleh karena itu, setiap pemimpin memerlukan kepemimpinan atau kemampuan untuk membimbing dan menuntun.

Pemimpin merupakan agen perubahan, atau orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Kepemimpinan akan timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi atau kompetensi anggota lainnya di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam menca tujuan.

Kepala UPT yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan UPT sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan

kepala UPT sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin UPT.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala UPT di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, merupakan kepala UPT yang masih tetap dipercaya dalam menjalankan kepemimpinannya dalam sebuah instansi. Hal ini terjadi karena pembinaan perilaku dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, dan juga mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang perilaku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup. Dengan adanya pengawasan dan perbaikan yang diberikan kepada manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia tersebut sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, sebagai kepala UPT wajib mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Sebagai pendidik kepala UPT juga dituntut untuk senantiasa mendidik siswanya agar menjadi anak yang baik bukan cuman itu saja, kepala UPT juga harus mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah dinas pendidikan dan beberapa guru yang ada di daerah Sulawesi Selatan khususnya yang berada di daerah Luwu Utara, dengan adanya pelaksanaan tersebut, akan mempermudah guru-guru dalam membuat Silabus, RPP, dan tehnik cara penilaian, namun ada beberapa guru saja yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, sedangkan yang lainnya tidak mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, sehingga dalam

melaksanakan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, dibandingkan dengan yang mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran, itu sudah mampu merealisasikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, bukan hanya pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran saja yang diikuti oleh beberapa guru, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan UPT-UPT yang terkait seperti:

- a. Seminar pendidikan kepala UPT dan seminar profesionalisme guru.
- b. Seminar pelatihan keguruan.
- c. Pelatihan-pelatihan yang lain.⁹

Sebagai seorang kepala UPT bukan hanya sebagai pemimpin saja tetapi juga sebagai seorang guru, dan menjadi suri tauladan bagi para guru-guru, dan staf sehingga muncullah kewibawaan sebagai seorang pemimpin, kepala UPT mempunyai peranan penting dalam setiap lembaga pendidikan karena tanpa adanya kepala UPT maka UPT tersebut tidak akan dapat terarah dengan baik, karena yang mengarahkan guru dan staf ketika ada kegiatan di UPT ialah kepala UPT itu sendiri.

Sebagai kepala UPT juga, harus cakap dalam membina, mengarahkan dan mengawasi guru dan staf dalam setiap kegiatan, jika kepala UPT tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan kepala UPT atau seminar pendidikan, maka kepala UPT belum dapat memimpin dengan maksimal di suatu lembaga, sebagai seorang kepala UPT itu harus berfikir untuk senantiasa membawahi nama UPT jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan hasil

⁹Abdul Hakim, S.Pd. Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 08 Januari 2019.

pemikirannya yang baik akan menjadikan UPT tersebut bersaing dengan UPT-UPT yang lainnya.¹⁰ Oleh karena itu, jika kepala UPT tidak berfikir untuk mengembangkan instansi maka UPT tersebut hanya biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan secara obyektif bahwa tugas guru adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut : 1. penyusunan program keguruan , 2. pelaksanaan program keguruan, 3. evaluasi program keguruan tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penyusunan Program Keguruan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa penyusunan program keguruan yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh guru Ibu Habibah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Program tahunan dan semester kami buat bersama dengan teman guru yang lain setiap tahun dan setiap semester untuk satu semester, program keguruan inilah yang menjadi acuan kami dalam melaksanakan keguruan sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan”.¹¹

Dengan adanya program kerja maka kegiatan guruan sesuai dengan sasaran yang jelas. Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan guru yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan guru , ada tiga aspek kegiatan yaitu ;

¹⁰Abdul Hakim, S.Pd., Kepala UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 08 Januari 2019.

¹¹ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Luwu Utara, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

1. Menyusun program semester keguruan.
2. Pembinaan guru
3. Pemantauan dan Penilaian guru

Bentuk kegiatan guru yang dibuat pada program semester yang dilaksanakan satu semester dalam melaksanakan supervisi akademik sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Menurut Ibu Hana guru kelas mengatakan bahwa program semester dilaksanakan saat awal semester dengan adanya program yang telah dibuat guru guru dituntut untuk memberikan pembinaan professional pada guru ”¹²

Program yang dilaksanakan guru-guru yang belum berbasis kebutuhan maksudnya program yang ada belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru, masih bersifat tekstual dari buku pedoman yang selama ini dipedomani yang ada belum dikontekstual.

2. Pelaksanaan Program Guruan

Supervisi akademik yang dilaksanakan guru yang menyangkut dengan aspek pelaksanaan program keguruan terkait dengan aspek pembinaan yaitu; pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalnya, dan pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

¹² Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, di pada Tanggal 14 Agustus 2019.

a. Pembinaan guru dalam merencanakan pembelajaran

Keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang jauh lebih baik. Tentu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai guru bertugas mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah guru buat dan membimbing guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru se-Luwu Utara. Dalam membina guru terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Hana selaku guru kelas wilayah Masamba mengatakan bahwa;

“Menghubungi guru agar menginformasikan sesama guru yang lain bahwa guru akan melakukan supervisi dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran”.¹³

Pembuatan perangkat pembelajaran ini diungkapkan oleh satu-satunya guru PNS pada sekolah UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara yakni Ibu Isnaini mengatakan bahwa ;

“Saya dihubungi oleh guru melalui telpon pada bahwa tanggal 5 Maret 2019 ada kunjungan supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran”.¹⁴

¹³ Hana, Guru Kelas , “*Wawancara*”, di pada Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁴ Isnaini Guru Kelas “*Wawancara*” di pada Tanggal 14 Agustus 2019.

Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini dibenarkan oleh guru honorer UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara yakni Ibu Megawati saat wawancara mengatakan bahwa;

“Benar pada tanggal 5 maret 2019 kami semua guru yang bertugas di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dikumpulkan oleh guru untuk disupervisi dan pembinaan penyusunan perencanaan pembelajaran yang bertempat dipusatkan di sekolah.¹⁵

Pertanyaan-pertanyaan informan tersebut diperkuat dengan temuan saat observasi yang dilaksanakan peneliti di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dengan paparan pada hari senin tanggal 5 february 2019 di UPT SD Negeri 099 MasambaLuwu Utara, Guru mengumpulkan semua guru yang berada di sekolah untuk bersama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terkait dengan penyusunan Silabus, RPP, Prota, Promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), absensi siswa agenda harian/jurnal, dan daftar nilai”.

Dari penjelasan tersebut bahwa guru melakukan supervisi dengan teknik kelompok dengan cara mengumpulkan guru yang ada di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan kepala sekolah. Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan dengan teknik individual atau perseorangan yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara guru dengan guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru wilayah Luwu Utara yaitu Ibu Hana, Dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya melaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran pada guru dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa

¹⁵ Megawati, Guru Kelas “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

perangkat pembelajaran guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”.¹⁶

Teknik supervisi pembelajaran dilaksanakan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan cara sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wilayah Masamba yakni Ibu Hana dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya menghubungi para guru bahwa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, saya akan memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat”.¹⁷

Hal ini diungkapkan oleh guru PNS UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara yakni Ibu Megawati dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Saya dihubungi oleh guru melalui telepon seluler bahwa guru akan datang kesekolah untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang Ibu guru buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran Ibu.”¹⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Hana salah satu guru kelas sekolah UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa ;

“Iya, benar sebelum Ibu guru datang mensupervisi perangkat pembelajaran kami, terlebih dahulu menghubungi kami untuk menentukan hari saat guru hendak datang di sekolah”.¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran saja

¹⁶ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁷ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

¹⁸ Megawati, Guru Kelas “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2019.

¹⁹ Hana, Guru Kelas “Wawancara” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019.

seperti pemeriksaan RPP, Silabus, Prota, Promes, Jurnal Kelas dan Absensi peserta didik dan lain sebagainya.

3. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan supervisi teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi, Hal ini diungkapkan oleh guru wilayah Luwu Utara yakni Ibu Hana saat wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Setelah saya melaksanakan supervisi kelas saya langsung melaksanakan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disamkan oleh guru , saya menyarankan agar materi dikembangkan secara jelas lagi”²⁰

Hal tersebut di benarkan oleh kepala sekolah yang menjabat pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“memang benar saya dihubungi oleh guru bahwa akan datang kesekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru dan melaksanakan bimbingan setelah supervisi pembelajaran telah dilaksanakan”.

Hal ini dinyatakan salah satu guru UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara yakni Ibu menyangkut dengan pembinaan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh guru sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“Benar, Kami dibina setelah melaksanakan supervisi ketika mengajar dikelas menyangkut penguasaan materi yang telah kami ajarkan ke peserta didik”.

²⁰ Hana, Guru Kelas “*Wawancara*” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019

²⁰ Hana, Guru Kelas “*Wawancara*” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019

Dari pernyataan-pernyataan dari informan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan observasi terkait dengan pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, dengan paparan peneliti mengatakan bahwa;

“Pada hari senin tanggal 5 maret 2019 bertempat di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara, setelah selesai guru mensupervisi guru langsung melaksanakan pembinaan kepada Ibu hana menyangkut dengan penguasaan materi yang disamkan di kelas tadi”.

Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh guru, jika ada terdapat guru yang kesusahan dalam proses mengajar, maka tindak lanjut guru akan membantu untuk mengatasi pengelolaan kelas tersebut. Penelitian yang akan digunakan dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas, berikut format supervisi pengajaran yang digunakan guru, ada aspek penilaian yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Menyiapkan peserta didik
 - 2) Melakukan apersepsi
 - 3) Menjelaskan KD dan Tujuan yang hendak dicapai
 - 4) Menyamkan cakupan materi/kesiapan bahan ajar
- b. Kegiatan inti pembelajaran
 - 1) Eksplorasi

Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber, Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Memfasitasi terjadinya intraksi antar peserta didik dengan guru, Melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan atau praktik.

2) Elaborasi

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, Memberikan kesempatan untuk berfikir menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut, Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual dan kelompok, Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok, Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

3) Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilaksanakan, berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

4) Kegiatan penutup

Membuat rangkuman kesimpulan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses

hasil pembelajaran, memberi tugas terstruktur dan kegiatan mandiri, menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Format penilaian supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan guru terhadap guru tersebut sebagaimana dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti; Pada hari selasa tanggal 5 maret 2019 diruang guru setelah guru melaksanakan kegiatan supervisi proses belajar mengajar di kelas, peneliti melakukan studi dokumetasi terkait instrument penilaian supervisi proses pembelajaran kelas.

Dengan adanya supervisi kunjungan kelas, guru akan mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh guru, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yang optimal, Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru terhadap guru terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak baik pada guru walau terbatas bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat konstektual, dengan kemampuan seorang guru dalam bidangnya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

2. Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh guru wilayah Luwu Utara yaitu Ibu Hana mengatakan bahwa;

“ Saya melaksanakan pembinaan terhadap guru yang berhubungan dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami laksanakan setelah supervisi kunjungan kelas kemudian saya melaksanakan pembinaan, agar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disamkan penjelasannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”²¹

²¹ Hana, Guru Kelas “*Wawancara*” pada Kamis tanggal 14 Agustus 2019,

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Abdul Hakim yang berhubungan dengan pembinaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran mengatakan bahwa;

“ Kami didatangi guru kesekolah untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas dan melaksanakan bimbingan terhadap guru ”²²

Seperti yang diungkapkan oleh guru Honorer UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara Bapak Iswan yang menyangkut dengan pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru , sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama peneliti mengatakan bahwa;

“Setelah kami diawasi dalam kelas, guru langsung membimbing dan mengarahkan kekurangan kami ketika menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada peserta didik”.²³

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran peneliti mengatakan bahwa; Pada hari senin tanggal 5 Maret 2019 bertempat di UPT SD Negeri 099 Masamba kabupaten Luwu Utara guru melaksanakan pembinaan terhadap guru setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas yang menyangkut dengan penguasaan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar dengan menjelaskan bagian dari materi yang diajarkan di kelas.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru guru , masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu

²² Abd. Hakim Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 25 Agustus 2019.

²³ Iswan Guru Kelas “Wawancara” tanggal 5 Agustus 2019.

guru menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjelasannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan. Hal tersebut harus dipahami oleh guru dalam proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat terca.

3. Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.

Guru melaksanakan supervisi dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan , sehingga guru dapat mengetahui masalah-masalah untuk dijadikan bahan atau materi bimbingan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang menyangkut dengan pembinaan guru terhadap guru agar dapat mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, guru yakni Ibu Hana mengatakan bahwa;

“ Setelah saya melaksanakan supervisi di kelas, kemudian saya membimbing guru terhadap apa kekurangannya, menurut saya sesuai dengan pengembangan materi pelajaran agar dapat dikembangkan lagi secara inovatif dan kreatif”.²⁴

Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru PNS Ibu St. Rumisa yang menyangkut dengan pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif oleh guru, sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa”.

“ Setelah guru mensupervisi dalam kelas, kami diberikan bimbingan bagaimana mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga tidak

²⁴ Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 5 Agustus 2019.

terus menerus sehingga suasana kelas dapat menyenangkan bagi peserta didik”.²⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan yang dilaksanakan guru menyangkut pengembangan materi pelajaran dengan kreatif, dengan paparan peneliti sebagai berikut: Pada Hari Selasa tanggal 5 Agustus 2019 bertempat UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara, setelah selesai melakukan supervisi kelas, kemudian guru dan guru yakni Ibu St. Rumisa duduk di ruang guru, guru memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan hasil supervisi yang telah dilaksanakan, diharapkan guru mampu mengembangkan materi pelajaran secara baik dan kreatif.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melaksanakan pembinaan setelah supervisi kelas saja sehingga guru belum dapat secara maksimal padahal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik materi yang diberikan maka guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif dikarenakan sebagai pendidik adalah mampu mengembangkan materi pelajaran maka dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

4. Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembinaan guru terhadap guru agar mampu mengembangkan keprofesionalnya

²⁵ St. Rumisa “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

dengan melakukan tindakan reflektif . Hal tersebut dijelaskan guru Ibu Habibah sebagaimana wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

“Guru dapat mengembangkan keprofesionalnya, saya selaku guru mengadakan kegiatan pelatihan dan berusaha mengikutsertakan serta memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan keprofesionalnya yang diadakan pemerintah tentu saja saya memilih guru yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut seperti kegiatan MGMP”.²⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“kami diminta untuk menginformasikan pada guru bahwa melalui kegiatan KKG akan diadakan pembinaan pengembangan profesi”.²⁷

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu guru honorer pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara yaitu Ibu Megawati terkait dengan pembinaan terhadap pengembangan keprofesionalan yang dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“kami guru melalui kegiatan KKG , melaksanakan pertemuan 1 kali dalam 2 semester dengan jadwal yang telah ditetapkan dan kami sepakati bersama khususnya pelatihan KKG di wilayah Masamba, seperti yang kami telah sepakati sebelumnya bagaimana mengembangkan profesi”.²⁸

Dari pernyataan dari informan tersebut diperkuat lagi dengan adanya observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan terkait dengan pembinaan yang dilaksanakan guru terhadap guru terkait dengan mengembangkan profesi guru , dengan penjelasan peneliti sebagai berikut:

²⁶ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Palopo Tanggal 14 Agustus 2019.

²⁷ Abd. Hakim, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

²⁸ Megawati, Guru Honorer “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

“pada hari selasa 5 Agustus 2019 bertempat pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara, guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara berkumpul bersama melakukan pelatihan, dengan agenda; pelatihan pembuatan modul pelajaran , langsung oleh guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara”.²⁹

Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru terkait dengan pengembangan profesi guru masih sangat terbatas dengan pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan MGM, pertemuan hanya 1 kali saja selama dua semester, sehingga guru belum maksimal mengembangkan profesinya dengan melaksanakan tindakan reflektif contoh membuat modul dan LKS, guru sifatnya menunggu dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan pemerintah pusat dan daerah.

5. Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guru harus memiliki fasilitas dan akses terhadap teknologi jaringan internet, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat digital juga materi yang berkualitas bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam menca pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan guru terhadap guru agar mampu menggunakan teknologi informasi, hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas yakni Ibu Hana mengatakan bahwa;

“agar guru mampu menggunakan teknologi informasi, saya selaku guru mengadakan kegiatan pelatihan melalui forum KKG satu kali dalam 2 semester dan berupaya mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan pemerintah pusat atau daerah.”³⁰

²⁹ *Observasi* Peneliti pada Tanggal 5 Agustus 2019.

³⁰ Hana, Guru kelas, “*Wawancara*”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara Bapak Abdul Hakim terkait dengan pembinaan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“kami diinformasikan oleh guru bahwa akan mengadakan pembinaan penggunaan media IT dalam pembelajaran ”.³¹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru yakni Bapak Ismail yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang dilaksanakan oleh guru , sebagaimana wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa;

“saya salah satu guru honorer melalui forum KKG, melaksanakan pertemuan satu kali dalam dua semester sesuai dengan jadwal yang kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana penggunaan teknologi dan informasi”.³²

Pembinaan yang dilaksanakan oleh guru sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan KKG satu kali dalam dua semester dan hanya dapat merekomendasikan guru ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah daerah dan itupun hanya menunjuk salah satu guru , sehingga guru kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Serta pembelajaran bisa menyenangkan tidak membosankan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar

³¹ Abd. Hakim, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

³² Iswan, Guru Honorer, “Wawancara” pada Tanggal 14 Agustus 2019.

mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut Program

Evaluasi dari pelaksanaan pembinaan dan pemantauan guru dilaksanakan setelah melakukan pelaksanaan program bagi guru sebagai acuan untuk penentuan tindakan terhadap permasalahan yang ditemukan ketika melaksanakan pembinaan selanjutnya.

“Setiap saya melaksanakan program saya mengevaluasi kegiatan saya terkait dengan pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya, pembinaan guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan tindak lanjut”.³³

Dari hasil evaluasi program keguruan tersebut dapat diketahui rencana dan tingkat tercapainya dalam kegiatan keguruan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil guruan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan terutama peningkatan kompetensi professional guru , guru hanya melakukan refleksi saja.

³³ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Tanggal 14Agustus2019.

B. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Guru yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi ajar, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuannya mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

1. Kemampuan menguasai materi ajar

Kemampuan menguasai materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan salah satunya adalah yang merupakan kepala sekolah pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara mengatakah bahwa;

“kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika membawakan materi ajar di kelas mereka mampu menyajikan materi ajar yang bisa membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disamkan kepada peserta didik dengan baik”.³⁴

³⁴Abd. Hakim ,Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, pada Tanggal 14 Agustus 2019

Hal serupa di ungkapkan tersebut oleh Ibu Hana yang juga merupakan guru

Pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara mengatakan bahwa;

“kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka sudah bisa menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat terca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”.³⁵

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah menyamakan materi ajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Herawati mengatakan bahwa;

“berkenaan dengan kemampuan guru menguasai materi ajar mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun saya jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kopetensi guru”.³⁶

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Megawati bahwa berkaitan dengan kemampuan guru mengatakan bahwa;

“dalam menguasai materi ajar masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang sering ditemukan mengajar kurang menguasai materi ajar yang disamkan kepada peserta didik”.³⁷

Dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar pembelajaran dominan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya

³⁵ Hana, Guru , “Wawancara”, Tanggal 14Agustus2019

³⁶ Herawati, Guru PNS “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

³⁷ Megawati, Guru Honorer “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2019.

dalam menjelaskan materi ajar sesuai dengan indikator-indikator dari materi tersebut. Sekalipun demikian tetap masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang ditemukan guru yang belum mampu menguasai materi ajar secara maksimal. Dengan begitu maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar pada umumnya cukup baik .

2. Kemampuan menguasai KI dan KD

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistimatis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dalam menguasai KI dan KD dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan, yaitu Bapak Abd. Hakim menyatakan bahwa :

“kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD, sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, mereka belum mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk materi ajar untuk disamkan kepada peserta didik dengan baik”.³⁸

Hal serupa di ungkapkan oleh Ibu hana guru mengatakan bahwa:

“berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam bentuk RPP belum mampu menguraikan KI dan KD sesuai dengan materi ajar yang disamkan kepada peserta didik tersebut”.³⁹

³⁸ Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

³⁹ Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat dibutuhkan dalam upaya menyamakan materi ajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru menguasai hal tersebut maka tentu akan mudah menentukan indikator-indikator materi ajar yang akan disamakan kepada peserta didik tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Husnaini Umar mengatakan bahwa;

“kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sebagian besar belum ternasuk baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan-pelatihan yang selalu diikuti oleh guru yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru”.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi ajar sudah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hanya saja belum terlalu maksimal. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sudah cukup baik.

3. Kemampuan mengembangkan materi ajar

Kemampuan mengembangkan materi ajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian dalam menerapkan kompetensi tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara dalam mengembangkan materi ajar dapat

⁴⁰ St. Rumisa Guru Kelas “Wawancara” pada tanggal 5 Agustus 2019.

diuraikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi tersebut”.⁴¹

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh guru Ibu Hana mengatakan bahwa:

“kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar, masih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang ditemukan mengajar kurang mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik”.⁴²

Hal tersebut terlihat ketika mereka menyamakan materi ajar kepada peserta didik, mereka sudah mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru dalam mengembangkan materi ajar memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, guru yang ada pada UPT SD Negeri 099 MasambaLuwu Utara masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi ajar.

4. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi

Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih maka seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, seorang

⁴¹ Abd. Hakim, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴² Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

guru harus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kompetensi perifesimal. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah Bapak Abd. Hakim mengatakan bahwa:

“kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti laptop, internet, masih termasuk minim sehingga tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara pemanfaatan teknologi informasi”.⁴³

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh guru Ibu Hana yang mengatakan bahwa:

“berkenaan dengan kompetensi profesional guru, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sudah cukup baik dibanding dari pada saya. Artinya bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi lebih tinggi dibanding dari pada saya selaku guru”.⁴⁴

Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat bervariasi. Ada yang sudah baik, cukup baik dan ada juga yang masih kurang baik. Oleh karena itu, guru yang ada pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi.

⁴³ Abd. Hakim, Kepala Sekolah, “Wawancara”, pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁴ Hana, Guru, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru pada UPT SD Negeri 099 MasambaLuwu Utara.

Banyak hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru tingkat UPT SD Negeri 099 Masamba di Luwu Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal tersebut ada yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi akademik guru pada UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara didukung oleh beberapa faktor yakni:

a. Kesejahteraan guru

Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dalam bentuk pemberian biaya operasional untuk kebutuhan dilapangan. Pemberian tunjangan sertifikasi guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hana guru kelas mengatakan bahwa;

“ Perhatian pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama terhadap guru Alhamdulillah termasuk baik, seperti hal dalam mensejahterakan sudah cukup karena ada jaminan sertifikasi yang dibayarkan”.⁴⁵

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakn oleh guru.

b. Sertifikasi

⁴⁵ Hana, Guru , “Wawancara”, Tanggal 14Agustus2019.

Sertifikasi merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan di Luwu Utara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hana guru kelas mengatakan bahwa;

“saya Alhamdulillah yang telah disertifikasi oleh pemerintah, sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat memberi peluang dalam melaksanakan tugasnya”.⁴⁶

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya sertifikasi guru maka merupakan salah satu peluang terlaksananya supervisi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru .

c. Terjadinya hubungan baik antara guru dan guru

Komunikasi yang baik dan lancar dapat membantu guru untuk memberikan informasi yang menyangkut tentang guru binaannya. Seperti yang diungkapkan oleh guru yakni Ibu Hana mengatakan bahwa;

“ Supaya supervisi akademik berjalan lancar maka guru dan guru harus komunikasi baik, guru berharap dengan kehadiran dirinya dapat membantu guru dalam menyelesaikan kesulitan yang di hadapinya”.⁴⁷

Pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi antara guru dan guru yang baik maka pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan.

2. Faktor Penghambat

Beban kerja guru yang sangat banyak secara otomatis akan menghambat kinerjanya. Hal tersebut dikarenakan belum ada pemisahan untuk guru kelas

⁴⁶ Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁷ Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

tingkat UPT SD Negeri 099 Masamba. Jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah binaan berdampak tidak merata dan tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Adapun faktor penghambat jalannya supervisi antara lain:

a. Kurangnya jumlah guru

Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak rasio jumlah guru dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/guru hanya 4 orang. Keterbatasan jumlah guru berakibat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi di sekolah/madrasah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kurangnya guru juga menyebabkan kelancaran dan keberhasilan kinerja keguruan tidak bisa maksimal dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan guru Ibu Habibah mengatakan bahwa;

“ kami selaku guru masih kurang jadi beban kerja kami bertambah dengan jumlah binaan kami yaitu guru sehingga kami masih kerja borongan karena hanya ada 4 orang guru khusus, guru sebenarnya sudah banyak yang ikut DIKLAT hanya saja tidak ada yang mengusulkan untuk menjadi guru.”⁴⁸

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya guru sangat berpengaruh terhadap binaannya yakni guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya tidak semua sekolah atau guru binaannya mendapat kunjungan.

b. Kurangnya jumlah guru

⁴⁸ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Supervisi akademik akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester. Hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh guru-guru di Luwu Utara. Guru dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas hanya dilakukan satu kali dalam dua semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan guru lebih banyak dilakukan dalam forum KKG. Seperti yang diungkapkan guru Ibu Hana mengatakan bahwa;

“saya selaku guru kelas dalam melaksanakan tugas supervisi kelas hanya mengunjungi satu kali dalam dua semester dikarenakan dengan jumlah binaan saya yang banyak”.⁴⁹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh guru masih kurang karena guru hanya melaksanakan satu kali dalam dua semester.

c. Kurangnya Pengembangan Kompetensi Guru

Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi guru sekolah/madrasah sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas keguruannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan sekolah/madrasah.

⁴⁹ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

Khusus Guru, Hal ini ditambah dengan supervisor yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru. Namun ada juga guru yang kurang berminat dalam mengembangkan diri baik dengan melanjutkan studi dan dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern tetapi ada juga yang mau ikut hanya saja kurangnya pelatihan khusus guru. Seperti yang diungkapkan guru Ibu Hana mengatakan bahwa;

“ Tidak ada lagi workshop/KKG khusus guru serta tidak ada lagi pemberdayaan terhadap guru dikarenakan tidak dianggarkan lagi untuk mengikuti workshop/KKG khusus ”.⁵⁰

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru sudah tidak ada lagi dikarenakan tidak diberikan anggaran lagi untuk workshop/KKG khusus guru.

d. Ketidak-hadiran guru di sekolah karena tidak ada jam mengajar

Guru yang berstatus non PNS/GTT (Guru Tidak Tetap) tidak penuh mengajar setiap hari di satu sekolah. Mereka diberi kelonggaran untuk mengajar di sekolah lain untuk menambah penghasilan. Demikian juga di UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara, sekolah memberi kelonggaran kepada Guru non PNS untuk mengajar juga di sekolah lain. UPT SD Negeri 099 Masamba Luwu Utara terdapat 4 orang Guru non PNS, sehingga mereka juga diberi kelonggaran seperti itu. Ketika Guru mengadakan kunjungan sekolah belum tentu mereka berada di sekolah tersebut karena harus mengajar di sekolah lain. Pertemuan antara guru dan guru tersebut jarang terjadi. Supervisi pun jarang terlaksana pada guru

⁵⁰ Hana, Guru Kelas, “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

tersebut. Diantara mereka tidak saling kenal, dan menimbulkan rasa sungkan pada guru terhadap guru. Seperti yang diungkapkan guru yakni Ibu Hana mengatakan bahwa;

“saat saya datang melaksanakan tugas supervisi ada beberapa orang yang tidak ada di sekolah dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga saya kesulitan untuk bertemu dengan guru tersebut”.⁵¹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan untuk bertemu dengan binaannya yakni guru dimana tidak hadir di sekolah tersebut dikarenakan tidak ada jam mengajar sehingga guru bersangkutan tersebut tidak dapat memberikan pembinaan.

e. Sarana dan Prasarana

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi hal yang dialami oleh salah satu guru kelas yakni Ibu Hana mengatakan bahwa;

“ Kurangnya sarana dan prasarana membuat tugas dan tanggung jawab kami tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua keperluan pembinaan menggunakan fasilitas sendiri seperti ATK, Laptop, Print dan sebagainya”.⁵²

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasana yang demi menunjang terlaksananya kegiatan pembinaan supervisi akademik masih kurang diperhatikan sehingga guru harus menyediakan sendiri.

⁵¹ Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

⁵² Hana, Guru Kelas , “Wawancara”, Tanggal 14 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui KKG, Diklat Seminar dan Workshop dan berbagi agenda lain yang menunjang profesionalisme guru.

2. Faktor pendukung untuk mencapai pembinaan profesionalisme yang diharapkan, maka kepala UPT masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, terus bersaing secara mutu dengan UPT dan Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja para guru. Oleh karena itu, pembinaan profesionalisme guru masih kurang dipahami oleh oknum tertentu, oleh karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan.

Solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Secara umum implementasi pembinaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, Tahap pelaksanaan pembinaan yang menerapkan teknik-teknik pembinaan yang disesuaikan dengan

permasalahan yang dihadapi oleh guru, Tahap evaluasi kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pembinaan.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia, Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, maka penulis menyarankan kepada:

a. Pendidik

1. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah, jika motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan siswa, terkhusus kepada siswa yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan siswa untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas siswanya seperti nilai-nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang inintinya mengacu kepada peningkatan peranan kinerja guru sebagai motivator dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih siswa dengan benar, mengajarkan siswa menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan

baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Peserta Didik

1. Peranan kinerja guru sebagai motivator adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tujuan akhirnya adalah peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan siswa dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu, perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual siswa mulai dari masa kecil hingga masa dimana siswa mampu menjadikan motivasi telah menyatu pada diri pribadi siswa tersebut.

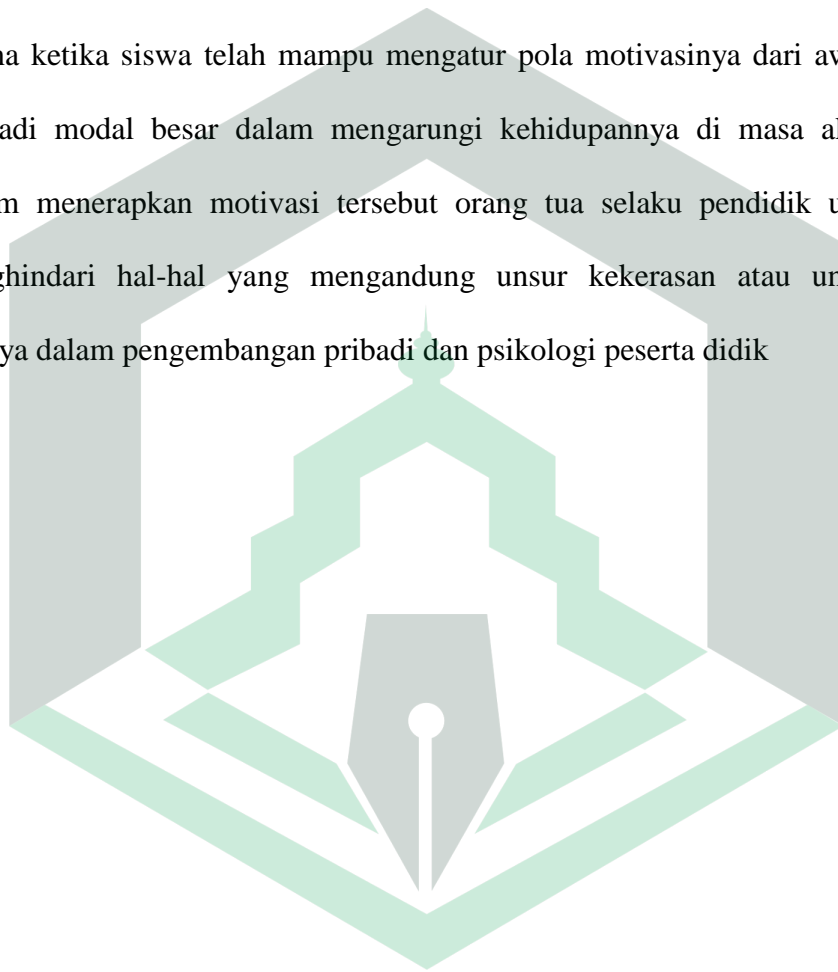
Faktor motivasi sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan nilai motivasi juga perlu diisi dengan nilai moral, etika dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

2. Siswa disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan

terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

c. Orang Tua

Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap motivasi belajar terlebih dari motivasi ibadah, karena ketika siswa telah mampu mengatur pola motivasinya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang. Dalam menerapkan motivasi tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negatif lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing 2014).

Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005).

Abd, Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013).

Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, nomor. 4, 2015.

Ahmad Suriansyah, *Jurnal Jurisprudentie, Media Jurnal Education*, UIN Alauddin Makassar, Vol.3 No.1, 2016.

Ahmad Azhari RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Ditmapenda, 2003).

Anwar, *Manajemen Sekolah* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011).

Bejo, *Manajer Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, (Volume 9, Nomor 3, Juli 2015).

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar dan Menengah*. (Jakarta Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007).

Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidais* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) (Jakarta Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007).

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas atau Pelaksanaan Tugas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007).

Departemen Agama RI, *Pedoman Peningkatan Pendayagunaan Pendidikann Agama Islam* (Jakarta; Direktorat Pembinaan Agama Islam, 1994).

Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005).

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004).

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kompetensi Guru dan Pengawas* (Jakarta: Direktorat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2011).

Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014).

Enco Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ed. I, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011).

Efendi, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 42.

Engkoswara dan Ann Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta 2010).

Hidayat, *Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Semarang; Rineka Cipta, 2010).

Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan.*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Mamlukhah, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*,” Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. vol. 4, nomor. 1, 2014.

M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Mulyasa, *Pola dan Sistem Kepemimpinan* (Surabaya; Cipta Ilmu, 2009).

Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nikmatul Maula Maksumah "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Nurul Jadid Probolinggo" *Jurnal al-Fikrah*, Pengawas Pendidikan Agama Islam. vol. 3, no. 2, 2015.

Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 4, nomor. 2, 2014.

Nurlaila, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'dib*, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. vol. 18, nomor. 02, 2013.

Pamuji, *Konsep Dasar Kepemimpinan* (Jakarta Cipta, 1992).

Pupuh Furahman dan A.A Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Cet: 1 Bandung: PT. Refka Adiatama, 2011).

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: ar-Ruzz Media, 2016).

Sadeli, *Kepemimpinan yang Profesional* (Bandung; Alfabeta, 1992).

Sudibyoy, *Kepemimpinan dan Ruang Lingkupnya* (Semarang; Rineka Cipta, 2007).

Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar* (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara 2003).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Suyuti Yusuf, *Pendidikan Agama*, (Palopo : Stisip Vet. Plp).

Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Cet. III; Mataram: Alfabeta, 2013).

Stephen dan Timothy, *Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Individu* (Semarang; Cipta karya, 2013).

Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Cet. I: Jakarta: Prenada, 2011).

Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011).

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Supervis Pendidikan.*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2012).

Syafrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2009.

T. Harmelia, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di Tana Toraja*. Jurnal KIP Vol .IV No.3 November 2016-Februari 2017.

Tanembalum, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Uno B, Hamzah, *Profesi Kependidikan; Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005).

Yayat Maulana, *Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya; Remaja Rosdakarya, 2009).

Smith Reagan, *Instructional Design*, Translate Indonesia, Denver: Jhon Willy & Sons. Inc, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervise* (Jakarta: Rineka Cipta , 2004)

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010).

LAMPIRAN



Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	UPT SD NEGERI 089 MASAMBA		
2 NPSN	:	40307090		
3 Jenjang Pendidikan	:	SD		
4 Status Sekolah	:	Negeri		
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Masamba Affair No. 178		
RT / RW	:	0	/	0
Kode Pos	:	92961		
Kelurahan	:	Bone		
Kecamatan	:	Kec. Masamba		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Luwu Utara		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
Negara	:	Indonesia		
6 Posisi Geografis	:	-2.5555		Lintang
		120.3286		Bujur

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	188.4.45/125/I/2018
8 Tanggal SK Pendirian	:	2018-02-01
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	:	188.4.45/125/I/2018
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2018-02-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	0091-202-000000176-0
14 Nama Bank	:	BANK SULSEL
15 Cabang KCP/Unit	:	Masamba
16 Rekening Atas Nama	:	SDN 089 MASAMBA
17 MBS	:	Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	2800
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	002883940803000

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	(0473) 21646
21 Nomor Fax	:	047321646
22 Email	:	nurhadin.089@gmail.com
23 Website	:	http://40307090.siap-sekolah.com/

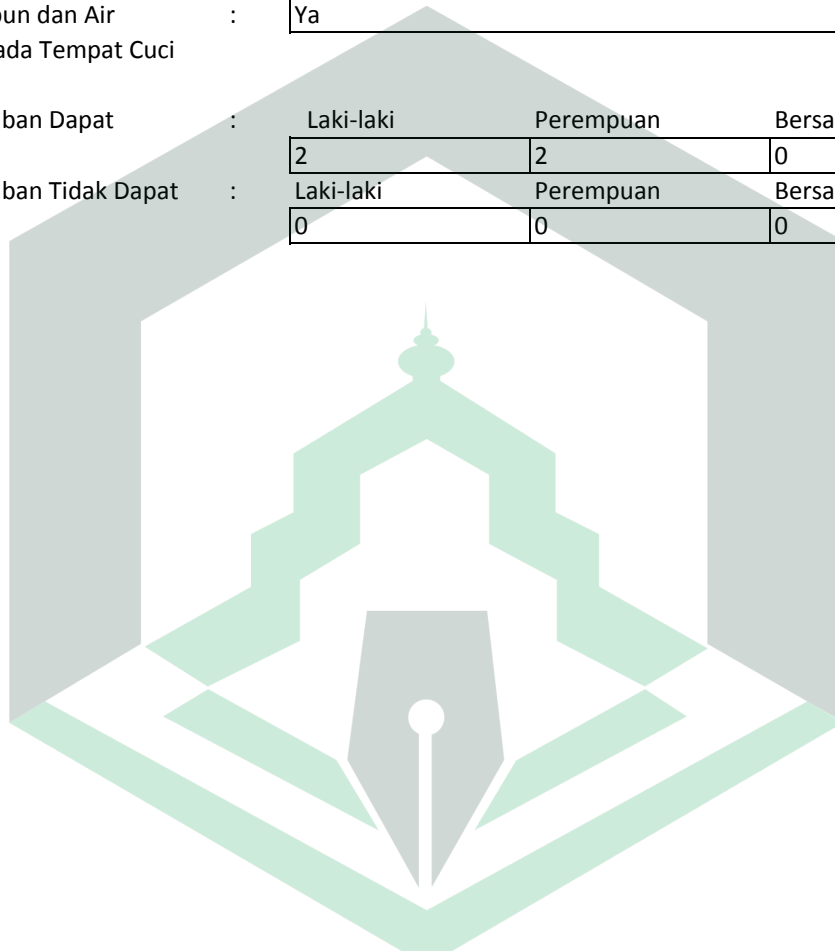
4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	:	PLN
28 Daya Listrik (watt)	:	2200
29 Akses Internet	:	Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

31 Kecukupan Air	:	Cukup
32 Sekolah Memproses Air	:	Ya

Sendiri									
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	38						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	2	2	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
2	2	0							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							



Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbhyamin4@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir
1	Abd. Hakim, S.pd	4040750652300003	L	Limbung
2	Akramah	8936750652300072	P	Ujung Pandang
3	Aminuddin	6542748651200083	L	Masamba
4	Anastia	4457763663300012	P	Masamba
5	Faridah Yanti		P	PONGO
6	Hana	6563747650300283	P	Baliase
7	Harabia	8860747649300062	P	Masamba
8	Harmiati	9033754655300033	P	Sabbang
9	Hasmarahyu Hamka	0345765666300013	P	Palopo
10	Hennis	9037754656300063	P	Malangke
11	Herawati	6238760661220002	P	Ujung Pandang
12	Irianti Samsir	1155765667300013	P	Biak
13	Isnaeni	6046760662300063	P	Tomanasa
14	Iswan	9042754656200033	L	Masamba
15	Jumrah	8334752653300033	P	Masamba
16	Lirsan	1254762663200013	L	Masamba
17	Mahluddin	7535747650200032	L	Laba
18	Marhaeni	6357745648300023	P	Ujung Pandang
19	Mayang Sari Husain	4442761662300132	P	Masamba
20	Megawati Suwardi	7339762663300033	P	Ujung Pandang
21	Meny Bethony	2860760662300032	P	Eno
22	Mustafa		L	Luwu
23	Nurhaeni	5463737637300002	P	Masamba
24	Rahma	7837765666300072	P	Karetan
25	Rukma Bontong	6360750653300023	P	Mawa
26	Rusmin Malik	3559756658200012	L	Lindu
27	Salmah	6063759660300043	P	Balebo
28	Sarifah	7455756657300013	P	Laba
29	Sitti Rumisa	9361762664300033	P	Salobongko
30	Suriana	4563744646300563	P	LINDU
31	Titi Rezky Fajrin		P	PALOPO
32	Wahdaniar	8049763665300063	P	Possi Tanah
33	Yurni Noviaty	9460765666300033	P	Nunukan

n)

Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1972-07-08	197207081996031001	PNS	Kepala Sekolah
1972-06-04	197206042008012005	PNS	Guru Mapel
1970-12-10	197012102001031003	PNS	Guru Mapel
1985-01-25	198501252006042004	PNS	Guru Kelas
1992-09-01		Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
1969-12-31	196912311994082003	PNS	Guru Kelas
1969-05-28	196905282014062001	PNS	Guru Kelas
1976-12-31	197612312008012019	PNS	Guru Mapel
1987-10-13		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1976-07-05		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1982-01-06	198201062011012001	PNS	Guru Kelas
1987-08-23	198708232010042002	PNS	Guru Kelas
1982-07-14	198207142010012019	PNS	Guru Kelas
1976-07-10		Honor Daerah TK.II Kab/K	Guru Kelas
1974-02-10	197402102014062001	PNS	Guru Kelas
1984-09-22	198409222006041007	PNS	Guru Kelas
1969-02-03	196902032000051001	PNS	Guru Mapel
1967-10-25	196710251991072001	PNS	Guru Kelas
1983-01-10		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1984-10-07		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1982-05-28	198205282009012003	PNS	Guru Kelas
1974-01-19	197401192001031001	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
1959-12-31	195912311983062006	PNS	Guru Kelas
1987-05-05		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1972-10-28	197210282006042027	PNS	Guru Kelas
1978-02-27	197802272010011011	PNS	Guru Kelas
1981-07-31	198107312008012007	PNS	Guru Mapel
1978-11-23	197811232008012009	PNS	Guru Kelas
1984-10-29	198410292010012012	PNS	Guru Kelas
1966-12-31	196612311988082008	PNS	Guru Kelas
1987-10-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
1985-07-17		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
1987-11-28	198711282009012001	PNS	Guru Kelas

Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
	A.Md, S.Pd, M.Si	S2	Ekonomi
	S.Ag	S1	Sejarah
	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
		S1	Guru Kelas SD/MI
	S.Pd	S1	Bahasa Inggris
	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
		S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd	D2	Guru Kelas SD/MI
	A.Md	D2	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
		S1	Bahasa Inggris
		D2	Guru Kelas SD/MI
	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
		SMA / sederajat	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Dra	M.Si	S2	Ekonomi
	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
		Paket C	lainnya
		S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Md, S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
	A.Ma.Pd, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	S.S., S.Pd	S1	Bahasa Inggris
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI

Keterangan

Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambahan
-------------	-----------	----------------

Guru Kelas SD/MI	1996-03-01	Kepala Sekolah
------------------	------------	----------------

Pendidikan Agama Islam	2003-06-01	
------------------------	------------	--

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2001-03-01	
----------------------------------	------------	--

2007-02-06

2018-01-04

Guru Kelas SD/MI	1994-08-01	
------------------	------------	--

Guru Kelas SD/MI	2005-01-01	
------------------	------------	--

Pendidikan Agama Islam	2008-01-01	
------------------------	------------	--

2006-01-02

2005-01-03

2011-01-01

2012-04-01

2010-01-01

Guru Kelas SD/MI	2005-01-03	
------------------	------------	--

2005-01-07

2006-04-01

2000-10-09

Guru Kelas SD/MI	1992-12-01	
------------------	------------	--

2010-01-04

2005-01-03

Guru Kelas SD/MI	2009-01-01	
------------------	------------	--

2001-03-01

Guru Kelas SD/MI	1983-06-01	
------------------	------------	--

2006-07-15

Guru Kelas SD/MI	2007-07-01	
------------------	------------	--

Guru Kelas SD/MI	2010-01-01	
------------------	------------	--

Pendidikan Agama Islam	2008-01-01	
------------------------	------------	--

Guru Kelas SD/MI	2003-06-01	
------------------	------------	--

2006-07-18

Guru Kelas SD/MI	1991-10-01	
------------------	------------	--

2013-01-01

2007-07-02

2009-01-01

Kompetensi

Guru Kelas SD/MI

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Guru Kelas SD/MI

Bahasa Inggris

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Pendidikan Agama Islam

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI

Pendidikan Agama Islam

Guru Kelas SD/MI

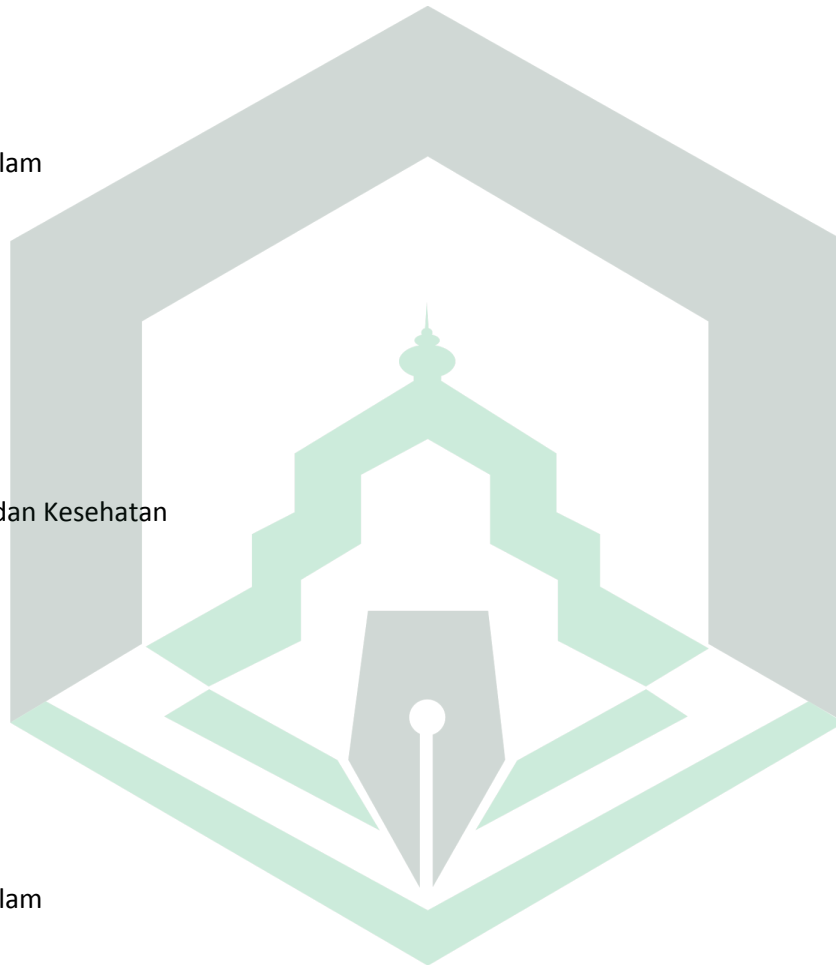
Bahasa Inggris

Guru Kelas SD/MI

Bahasa Inggris

Guru Kelas SD/MI

Guru Kelas SD/MI









Peserta Didik

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbhyamin4@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
335	352	687

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	1	1
6 - 12 tahun	335	351	686
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	335	352	687

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	332	350	682
Kristen	3	1	4
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	335	352	687

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Or

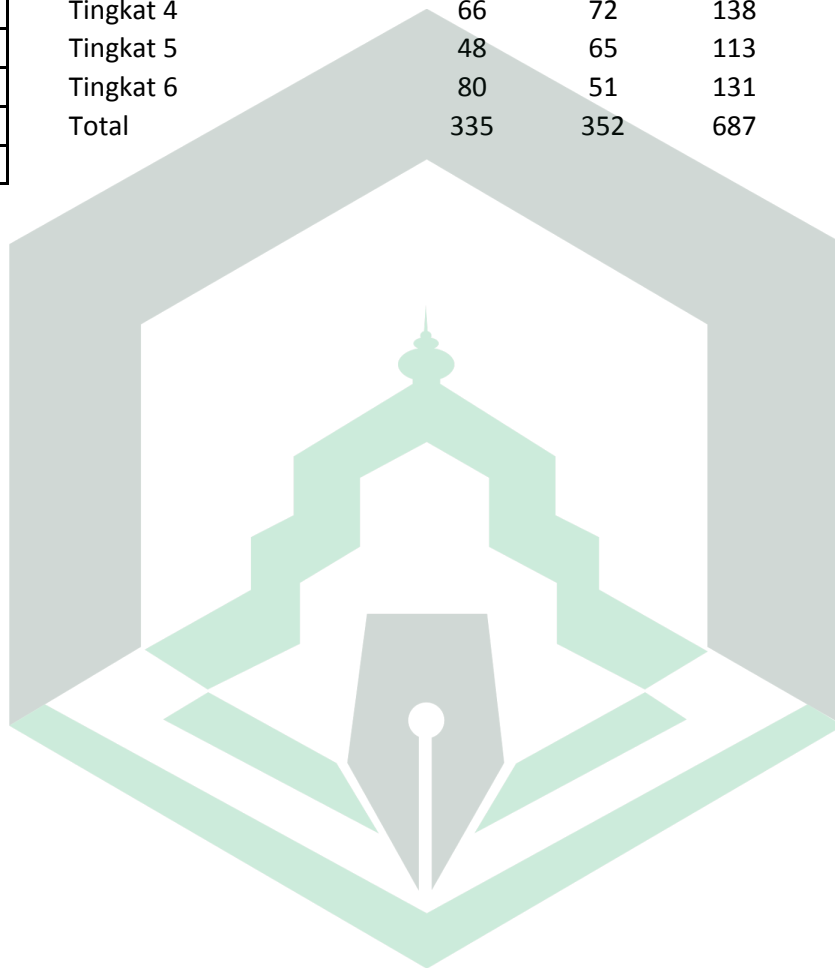
Penghasilan	L
Tidak di isi	14
Kurang dari Rp. 500,000	10
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	59
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	129
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	121
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0
Total	335

ang Tua/Wali

P	Total
11	25
8	18
72	131
151	280
107	228
3	5
0	0
352	687

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	42	43	85
Tingkat 3	69	66	135
Tingkat 2	30	55	85
Tingkat 4	66	72	138
Tingkat 5	48	65	113
Tingkat 6	80	51	131
Total	335	352	687



Rombongan Belajar

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbhy)

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas I.a	1	16	12	28
2	Kelas I.b	1	14	14	28
3	Kelas I.c	1	12	17	29
4	Kelas II.a	2	7	13	20
5	Kelas II.b	2	8	14	22
6	Kelas II.c	2	7	15	22
7	Kelas II.d	2	9	13	22
8	Kelas III.a	3	15	22	37
9	Kelas III.b	3	18	19	37
10	Kelas III.c	3	20	13	33
11	Kelas III.d	3	18	13	31
12	Kelas IV.a	4	14	18	32
13	Kelas IV.b	4	19	18	37
14	Kelas IV.c	4	19	18	37
15	Kelas IV.d	4	15	20	35
16	Kelas V.a	5	15	27	42
17	Kelas V.b	5	16	23	39
18	Kelas V.c	5	19	18	37
19	Kelas VI.a	6	25	8	33
20	Kelas VI.b	6	23	12	35
21	Kelas VI.c	6	18	13	31
22	Kelas VI.d	6	15	18	33

amin4@gmail.com)

Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
Rukma Bontong	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas I a
Anastia	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas I b
Mayang Sari Husain	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas I c
Marhaeni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II a
Suriana	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II b
Yurni Noviaty	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II c
Hana	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II.d
Sitti Rumisa	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III a
Iswan	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III b
Sarifah	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III c
Hennis	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III.d
Nurhaeni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV a
Megawati Suwardi	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV b
Harabia	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV c
Wahdaniar	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV.d
Irianti Samsir	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas V a
Lirsan	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas V b
Rahma	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas V c
Rusmin Malik	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI a
Meny Bethony	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI b
Herawati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI c
Isnaeni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI.d

Prasarana

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbh)

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang
1	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan		2
2	Mushollah	Rusak	7
3	Perpustakaan		8
4	Ruang Gudang		3
5	Ruang Guru	Baik	8
6	Ruang Kantin Kejujuran		8
7	Ruang Kelas I a		8
8	Ruang Kelas I b		8
9	Ruang Kelas I c		8
10	Ruang Kelas I. d		8
11	Ruang Kelas II a		8
12	Ruang Kelas II b		8
13	Ruang Kelas II c		8
14	Ruang Kelas II.d		8
15	Ruang Kelas III a		8
16	Ruang Kelas III b		8
17	Ruang Kelas III c		8
18	Ruang Kelas III.d		8
19	Ruang Kelas IV a		8
20	Ruang Kelas IV b		8
21	Ruang Kelas IV c		8
22	Ruang Kelas IV.d		8
23	Ruang Kelas V a		8
24	Ruang Kelas V b		8
25	Ruang Kelas V c		8
26	Ruang Kelas VI a		8
27	Ruang Kelas VI b		8
28	Ruang Kelas VI c		8
29	Ruang Kelas VI.d		8
30	Ruang UKS		3
31	Ruang WC Guru		4
32	Ruang WC Siswa		4
33	Ruang WC Siswa Laki-Laki		2
34	Rumah Dinas Guru	Rusak	5
35	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Rusak	8

yamin4@gmail.com)

Lebar						
	Pondasi	Sloop, Kolom, Balok	Plester Struktur	Kuda-kuda Atap	Kaso Atap	Reng Atap
1	0	0	0	0	0	0
6	50	25	46	60	66	62
7	0	0	0	0	0	0
2	10	25	0	10	0	0
7	20	0	0	0	0	0
7	80	80	0	80	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	50	0	50	50	15	25
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	25	25	0	25	0	0
7	20	20	0	20	0	0
7	20	20	0	20	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
2	25	25	0	60	0	0
3	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
6	80	70	70	80	80	70
8	80	70	60	70	75	100

Kondisi Kerusakan Prasarana (%)

Penutup atap/lisplang/talang	Rangka Plafon	Tutup Plafon	Bata Dinding	Plester Dinding	Daun Jendela
0	0	0	0	0	0
67	73	50	29	63	40
0	0	0	0	0	0
25	10	25	10	0	10
0	100	0	100	0	0
100	100	100	60	0	100
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	10	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
75	70	80	50	0	50
0	100	0	0	0	0
0	100	100	0	0	0
0	0	0	0	0	0
25	25	25	25	0	25
20	20	20	20	0	20
20	20	20	20	0	20
0	0	10	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
70	25	25	80	0	25
0	100	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
100	80	80	100	70	100
100	80	90	60	70	100

Daun Pintu	Kusen	Tutup Lantai	Instalasi Listrik	Instalasi Air	Drainase	Finishing Struktur	Finishing Plafon
0	0	0	0	0	0	0	0
61	60	0	72	8	80	92	90
0	0	0	25	0	0	0	60
50	10	10	100	100	0	25	10
0	0	0	100	0	0	0	100
100	100	80	100	40	0	50	100
0	0	0	100	0	0	0	100
0	0	0	100	0	0	0	100
0	0	0	100	0	0	0	100
0	0	0	80	0	0	0	100
0	0	0	100	0	0	0	10
0	0	0	10	0	0	0	25
0	0	0	0	0	0	0	25
0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	50	0	0	0	100
0	0	0	30	0	0	0	100
0	0	0	40	0	0	0	100
0	0	0	80	30	0	0	100
35	25	50	0	0	100	50	70
0	0	40	100	0	0	0	100
0	0	40	25	0	0	0	100
0	0	0	80	80	0	0	100
25	25	25	25	25	0	25	25
20	20	20	20	20	0	20	20
20	20	20	20	20	0	20	20
0	0	0	0	0	0	60	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	100	90	0	0	100
100	40	50	100	25	0	25	100
0	0	0	100	0	0	0	0
0	0	0	100	0	0	0	100
0	0	0	0	0	0	0	0
80	70	80	0	0	0	100	100
100	70	100	0	0	0	100	100

		Persentase Tingkat	Status
Finishing Dinding	Finishing Kusen, Pintu. Jendela	Kerusakan (%)	Kepemilikan
0	0	0	Milik
78	66	41.38	Milik
25	0	2.53	Milik
100	0	22.89	Milik
100	0	20.85	Milik
100	0	72.28	Milik
10	0	6.2	Milik
70	0	7.7	Milik
100	0	8.45	Milik
0	0	5.4	Milik
70	0	6.62	Milik
10	0	1.03	Milik
25	0	0.93	Milik
0	0	0	Milik
100	0	6.39	Milik
100	0	5.13	Milik
100	0	5.6	Milik
30	0	6.49	Milik
70	70	34.73	Milik
100	0	16.25	Milik
100	0	16.69	Milik
80	0	8.96	Milik
25	0	21.96	Milik
20	0	17.57	Milik
20	0	17.57	Milik
0	0	1	Milik
0	0	0	Milik
0	0	0	Milik
80	0	10.16	Milik
100	0	39.35	Milik
100	0	10.25	Milik
100	0	8.45	Milik
0	0	0	Milik
100	100	73.22	Milik
100	100	73.06	Milik

Sarana

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbhyam)

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan
1	Meja Siswa	Ruang Kelas VI.d	Milik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas VI.d	Milik
3	Meja Guru	Ruang Kelas VI.d	Milik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas VI.d	Milik
5	Papan Tulis	Ruang Kelas VI.d	Milik
6	Lemari	Ruang Kelas VI.d	Milik
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas VI.d	Milik
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas VI.d	Milik
9	Jam Dinding	Ruang Kelas VI.d	Milik
10	Kotak kontak	Ruang Kelas VI.d	Milik
11	Papan Pajang	Ruang Kelas VI.d	Milik
12	Meja Siswa	Ruang Kelas VI c	Milik
13	Kursi Siswa	Ruang Kelas VI c	Milik
14	Meja Guru	Ruang Kelas VI c	Milik
15	Kursi Guru	Ruang Kelas VI c	Milik
16	Papan Tulis	Ruang Kelas VI c	Milik
17	Lemari	Ruang Kelas VI c	Milik
18	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas VI c	Milik
19	Tempat Sampah	Ruang Kelas VI c	Milik
20	Jam Dinding	Ruang Kelas VI c	Milik
21	Kotak kontak	Ruang Kelas VI c	Milik
22	Papan Pajang	Ruang Kelas VI c	Milik
23	Meja Siswa	Ruang Kelas V c	Milik
24	Kursi Siswa	Ruang Kelas V c	Milik
25	Meja Guru	Ruang Kelas V c	Milik
26	Kursi Guru	Ruang Kelas V c	Milik
27	Papan Tulis	Ruang Kelas V c	Milik
28	Lemari	Ruang Kelas V c	Milik
29	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas V c	Milik
30	Tempat Sampah	Ruang Kelas V c	Milik
31	Jam Dinding	Ruang Kelas V c	Milik
32	Kotak kontak	Ruang Kelas V c	Milik
33	Papan Pajang	Ruang Kelas V c	Milik
34	Lemari	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Milik
35	Meja Baca	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Milik
36	Kursi Baca	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Milik
37	Meja Guru	Ruang Guru	Milik
38	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik
39	Lemari	Ruang Guru	Milik
40	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik

41	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik
42	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru	Milik
43	Meja Siswa	Ruang Kelas II.d	Milik
44	Kursi Siswa	Ruang Kelas II.d	Milik
45	Meja Guru	Ruang Kelas II.d	Milik
46	Kursi Guru	Ruang Kelas II.d	Milik
47	Papan Tulis	Ruang Kelas II.d	Milik
48	Lemari	Ruang Kelas II.d	Milik
49	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas II.d	Milik
50	Tempat Sampah	Ruang Kelas II.d	Milik
51	Jam Dinding	Ruang Kelas II.d	Milik
52	Kotak kontak	Ruang Kelas II.d	Milik
53	Papan Pajang	Ruang Kelas II.d	Milik
54	Tempat cuci tangan	Ruang WC Siswa	Milik
55	Kloset Duduk	Ruang WC Siswa	Milik
56	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Siswa	Milik
57	Gayung	Ruang WC Siswa	Milik
58	Lainnya	Ruang WC Siswa	Milik
59	Lainnya	Ruang WC Siswa	Milik
60	Meja Baca	Rumah Dinas Guru	Milik
61	Kursi Baca	Rumah Dinas Guru	Milik
62	Lainnya	Rumah Dinas Guru	Milik
63	Lainnya	Rumah Dinas Guru	Milik
64	Meja Siswa	Ruang Kelas III b	Milik
65	Kursi Siswa	Ruang Kelas III b	Milik
66	Meja Guru	Ruang Kelas III b	Milik
67	Kursi Guru	Ruang Kelas III b	Milik
68	Papan Tulis	Ruang Kelas III b	Milik
69	Lemari	Ruang Kelas III b	Milik
70	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas III b	Milik
71	Tempat Sampah	Ruang Kelas III b	Milik
72	Jam Dinding	Ruang Kelas III b	Milik
73	Kotak kontak	Ruang Kelas III b	Milik
74	Papan Pajang	Ruang Kelas III b	Milik
75	Meja Siswa	Ruang Kelas I a	Milik
76	Kursi Siswa	Ruang Kelas I a	Milik
77	Meja Guru	Ruang Kelas I a	Milik
78	Kursi Guru	Ruang Kelas I a	Milik
79	Papan Tulis	Ruang Kelas I a	Milik
80	Lemari	Ruang Kelas I a	Milik
81	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas I a	Milik
82	Tempat Sampah	Ruang Kelas I a	Milik
83	Jam Dinding	Ruang Kelas I a	Milik
84	Kotak kontak	Ruang Kelas I a	Milik
85	Papan Pajang	Ruang Kelas I a	Milik
86	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik
87	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik

88 Meja UKS	Ruang UKS	Milik
89 Kursi UKS	Ruang UKS	Milik
90 Kursi UKS	Ruang UKS	Milik
91 Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik
92 Meja Siswa	Ruang Kelas IV c	Milik
93 Kursi Siswa	Ruang Kelas IV c	Milik
94 Meja Guru	Ruang Kelas IV c	Milik
95 Kursi Guru	Ruang Kelas IV c	Milik
96 Papan Tulis	Ruang Kelas IV c	Milik
97 Lemari	Ruang Kelas IV c	Milik
98 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas IV c	Milik
99 Tempat Sampah	Ruang Kelas IV c	Milik
100 Jam Dinding	Ruang Kelas IV c	Milik
101 Kotak kontak	Ruang Kelas IV c	Milik
102 Papan Pajang	Ruang Kelas IV c	Milik
103 Tempat cuci tangan	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Milik
104 Lainnya	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Milik
105 Meja Siswa	Ruang Kelas I c	Milik
106 Kursi Siswa	Ruang Kelas I c	Milik
107 Meja Guru	Ruang Kelas I c	Milik
108 Kursi Guru	Ruang Kelas I c	Milik
109 Papan Tulis	Ruang Kelas I c	Milik
110 Lemari	Ruang Kelas I c	Milik
111 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas I c	Milik
112 Tempat Sampah	Ruang Kelas I c	Milik
113 Jam Dinding	Ruang Kelas I c	Milik
114 Kotak kontak	Ruang Kelas I c	Milik
115 Papan Pajang	Ruang Kelas I c	Milik
116 Meja Siswa	Ruang Kelas V b	Milik
117 Kursi Siswa	Ruang Kelas V b	Milik
118 Meja Guru	Ruang Kelas V b	Milik
119 Kursi Guru	Ruang Kelas V b	Milik
120 Papan Tulis	Ruang Kelas V b	Milik
121 Lemari	Ruang Kelas V b	Milik
122 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas V b	Milik
123 Tempat Sampah	Ruang Kelas V b	Milik
124 Jam Dinding	Ruang Kelas V b	Milik
125 Kotak kontak	Ruang Kelas V b	Milik
126 Papan Pajang	Ruang Kelas V b	Milik
127 Meja Siswa	Ruang Kelas III a	Milik
128 Kursi Siswa	Ruang Kelas III a	Milik
129 Meja Guru	Ruang Kelas III a	Milik
130 Kursi Guru	Ruang Kelas III a	Milik
131 Papan Tulis	Ruang Kelas III a	Milik
132 Lemari	Ruang Kelas III a	Milik
133 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas III a	Milik
134 Tempat Sampah	Ruang Kelas III a	Milik

135	Jam Dinding	Ruang Kelas III a	Milik
136	Kotak kontak	Ruang Kelas III a	Milik
137	Papan Pajang	Ruang Kelas III a	Milik
138	Tempat cuci tangan	Ruang WC Siswa Laki-Laki	Milik
139	Meja Guru	Mushollah	Milik
140	Tempat Sampah	Mushollah	Milik
141	Jam Dinding	Mushollah	Milik
142	Rak Buku	Mushollah	Milik
143	Meja Baca	Mushollah	Milik
144	Kursi Baca	Mushollah	Milik
145	Meja Siswa	Ruang Kelas IV b	Milik
146	Kursi Siswa	Ruang Kelas IV b	Milik
147	Meja Guru	Ruang Kelas IV b	Milik
148	Kursi Guru	Ruang Kelas IV b	Milik
149	Papan Tulis	Ruang Kelas IV b	Milik
150	Lemari	Ruang Kelas IV b	Milik
151	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas IV b	Milik
152	Tempat Sampah	Ruang Kelas IV b	Milik
153	Jam Dinding	Ruang Kelas IV b	Milik
154	Kotak kontak	Ruang Kelas IV b	Milik
155	Papan Pajang	Ruang Kelas IV b	Milik
156	Meja Siswa	Ruang Kelas I. d	Milik
157	Kursi Siswa	Ruang Kelas I. d	Milik
158	Meja Guru	Ruang Kelas I. d	Milik
159	Kursi Guru	Ruang Kelas I. d	Milik
160	Papan Tulis	Ruang Kelas I. d	Milik
161	Lemari	Ruang Kelas I. d	Milik
162	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas I. d	Milik
163	Tempat Sampah	Ruang Kelas I. d	Milik
164	Jam Dinding	Ruang Kelas I. d	Milik
165	Kotak kontak	Ruang Kelas I. d	Milik
166	Papan Pajang	Ruang Kelas I. d	Milik
167	Meja Siswa	Ruang Kelas I b	Milik
168	Kursi Siswa	Ruang Kelas I b	Milik
169	Meja Guru	Ruang Kelas I b	Milik
170	Kursi Guru	Ruang Kelas I b	Milik
171	Papan Tulis	Ruang Kelas I b	Milik
172	Lemari	Ruang Kelas I b	Milik
173	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas I b	Milik
174	Tempat Sampah	Ruang Kelas I b	Milik
175	Jam Dinding	Ruang Kelas I b	Milik
176	Kotak kontak	Ruang Kelas I b	Milik
177	Papan Pajang	Ruang Kelas I b	Milik
178	Lainnya	Ruang Gudang	Milik
179	Lemari	Ruang Kantin Kejujuran	Milik
180	Papan Panjang	Ruang Kantin Kejujuran	Milik
181	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Kantin Kejujuran	Milik

182	Meja Siswa	Ruang Kelas VI a	Milik
183	Kursi Siswa	Ruang Kelas VI a	Milik
184	Meja Guru	Ruang Kelas VI a	Milik
185	Kursi Guru	Ruang Kelas VI a	Milik
186	Papan Tulis	Ruang Kelas VI a	Milik
187	Lemari	Ruang Kelas VI a	Milik
188	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas VI a	Milik
189	Tempat Sampah	Ruang Kelas VI a	Milik
190	Jam Dinding	Ruang Kelas VI a	Milik
191	Kotak kontak	Ruang Kelas VI a	Milik
192	Papan Pajang	Ruang Kelas VI a	Milik
193	Meja Siswa	Ruang Kelas III.d	Milik
194	Kursi Siswa	Ruang Kelas III.d	Milik
195	Meja Guru	Ruang Kelas III.d	Milik
196	Kursi Guru	Ruang Kelas III.d	Milik
197	Papan Tulis	Ruang Kelas III.d	Milik
198	Lemari	Ruang Kelas III.d	Milik
199	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas III.d	Milik
200	Tempat Sampah	Ruang Kelas III.d	Milik
201	Jam Dinding	Ruang Kelas III.d	Milik
202	Kotak kontak	Ruang Kelas III.d	Milik
203	Papan Pajang	Ruang Kelas III.d	Milik
204	Tempat Sampah	Ruang WC Guru	Milik
205	Kloset Jongkok	Ruang WC Guru	Milik
206	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Guru	Milik
207	Gayung	Ruang WC Guru	Milik
208	Meja Siswa	Ruang Kelas IV.d	Milik
209	Kursi Siswa	Ruang Kelas IV.d	Milik
210	Meja Guru	Ruang Kelas IV.d	Milik
211	Kursi Guru	Ruang Kelas IV.d	Milik
212	Papan Tulis	Ruang Kelas IV.d	Milik
213	Lemari	Ruang Kelas IV.d	Milik
214	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas IV.d	Milik
215	Tempat Sampah	Ruang Kelas IV.d	Milik
216	Jam Dinding	Ruang Kelas IV.d	Milik
217	Kotak kontak	Ruang Kelas IV.d	Milik
218	Papan Pajang	Ruang Kelas IV.d	Milik
219	Meja Siswa	Ruang Kelas V a	Milik
220	Kursi Siswa	Ruang Kelas V a	Milik
221	Meja Guru	Ruang Kelas V a	Milik
222	Kursi Guru	Ruang Kelas V a	Milik
223	Papan Tulis	Ruang Kelas V a	Milik
224	Lemari	Ruang Kelas V a	Milik
225	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas V a	Milik
226	Tempat Sampah	Ruang Kelas V a	Milik
227	Jam Dinding	Ruang Kelas V a	Milik
228	Kotak kontak	Ruang Kelas V a	Milik



229 Papan Pajang	Ruang Kelas V a	Milik
230 Meja Siswa	Ruang Kelas II b	Milik
231 Kursi Siswa	Ruang Kelas II b	Milik
232 Meja Guru	Ruang Kelas II b	Milik
233 Kursi Guru	Ruang Kelas II b	Milik
234 Papan Tulis	Ruang Kelas II b	Milik
235 Lemari	Ruang Kelas II b	Milik
236 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas II b	Milik
237 Tempat Sampah	Ruang Kelas II b	Milik
238 Jam Dinding	Ruang Kelas II b	Milik
239 Kotak kontak	Ruang Kelas II b	Milik
240 Papan Pajang	Ruang Kelas II b	Milik
241 Meja Siswa	Ruang Kelas II a	
242 Kursi Siswa	Ruang Kelas II a	
243 Meja Guru	Ruang Kelas II a	
244 Kursi Guru	Ruang Kelas II a	
245 Papan Tulis	Ruang Kelas II a	
246 Lemari	Ruang Kelas II a	
247 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas II a	Milik
248 Tempat Sampah	Ruang Kelas II a	Milik
249 Jam Dinding	Ruang Kelas II a	Milik
250 Kotak kontak	Ruang Kelas II a	Milik
251 Papan Pajang	Ruang Kelas II a	Milik
252 Meja Siswa	Ruang Kelas VI b	Milik
253 Kursi Siswa	Ruang Kelas VI b	Milik
254 Meja Guru	Ruang Kelas VI b	Milik
255 Kursi Guru	Ruang Kelas VI b	Milik
256 Papan Tulis	Ruang Kelas VI b	Milik
257 Lemari	Ruang Kelas VI b	Milik
258 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas VI b	Milik
259 Tempat Sampah	Ruang Kelas VI b	Milik
260 Jam Dinding	Ruang Kelas VI b	Milik
261 Kotak kontak	Ruang Kelas VI b	Milik
262 Papan Pajang	Ruang Kelas VI b	Milik
263 Meja Siswa	Ruang Kelas II c	Milik
264 Kursi Siswa	Ruang Kelas II c	Milik
265 Meja Guru	Ruang Kelas II c	Milik
266 Kursi Guru	Ruang Kelas II c	Milik
267 Papan Tulis	Ruang Kelas II c	Milik
268 Lemari	Ruang Kelas II c	Milik
269 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas II c	Milik
270 Tempat Sampah	Ruang Kelas II c	Milik
271 Jam Dinding	Ruang Kelas II c	Milik
272 Kotak kontak	Ruang Kelas II c	Milik
273 Papan Pajang	Ruang Kelas II c	Milik
274 Meja TU	Perpustakaan	Milik
275 Kursi TU	Perpustakaan	Milik

276 Lemari	Perpustakaan	Milik
277 Komputer TU	Perpustakaan	Milik
278 Printer	Perpustakaan	Milik
279 Printer	Perpustakaan	
280 Rak Buku	Perpustakaan	Milik
281 Rak Majalah	Perpustakaan	Milik
282 Meja Siswa	Ruang Kelas III c	Milik
283 Kursi Siswa	Ruang Kelas III c	Milik
284 Meja Guru	Ruang Kelas III c	Milik
285 Kursi Guru	Ruang Kelas III c	Milik
286 Papan Tulis	Ruang Kelas III c	Milik
287 Lemari	Ruang Kelas III c	Milik
288 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas III c	Milik
289 Tempat Sampah	Ruang Kelas III c	Milik
290 Jam Dinding	Ruang Kelas III c	Milik
291 Kotak kontak	Ruang Kelas III c	Milik
292 Papan Pajang	Ruang Kelas III c	Milik
293 Meja Siswa	Ruang Kelas IV a	Milik
294 Kursi Siswa	Ruang Kelas IV a	Milik
295 Meja Guru	Ruang Kelas IV a	Milik
296 Kursi Guru	Ruang Kelas IV a	Milik
297 Papan Tulis	Ruang Kelas IV a	Milik
298 Lemari	Ruang Kelas IV a	Milik
299 Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas IV a	Milik
300 Tempat Sampah	Ruang Kelas IV a	Milik
301 Jam Dinding	Ruang Kelas IV a	Milik
302 Kotak kontak	Ruang Kelas IV a	Milik
303 Papan Pajang	Ruang Kelas IV a	Milik



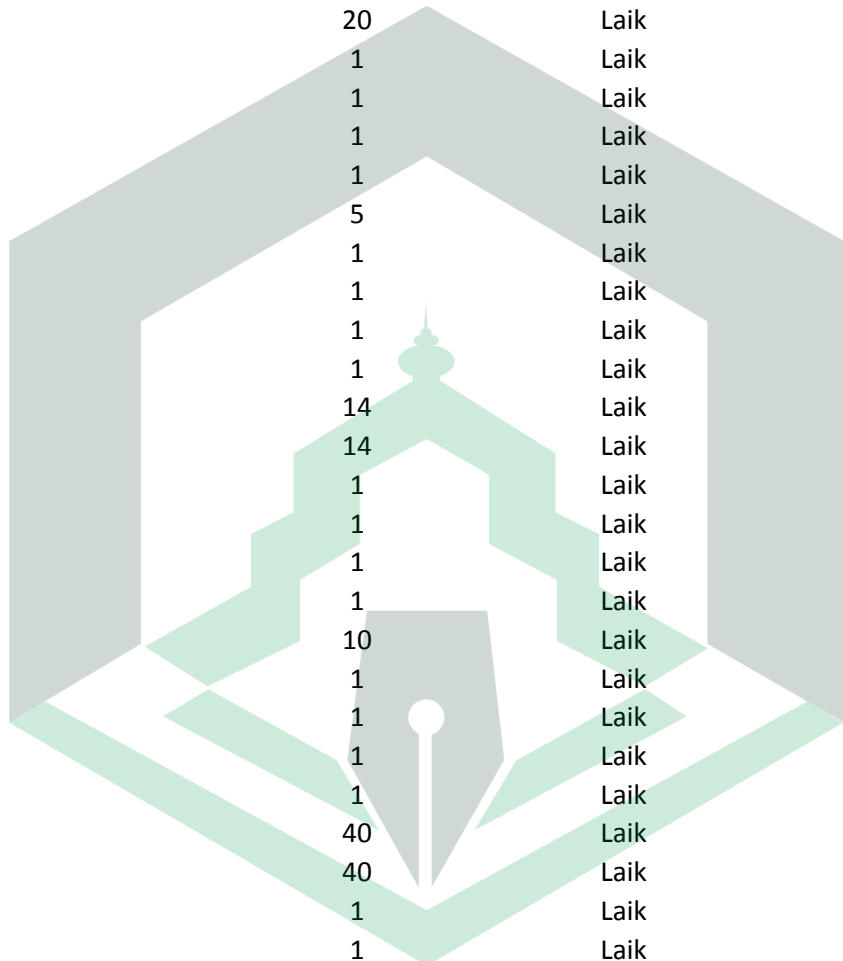
in4@gmail.com)

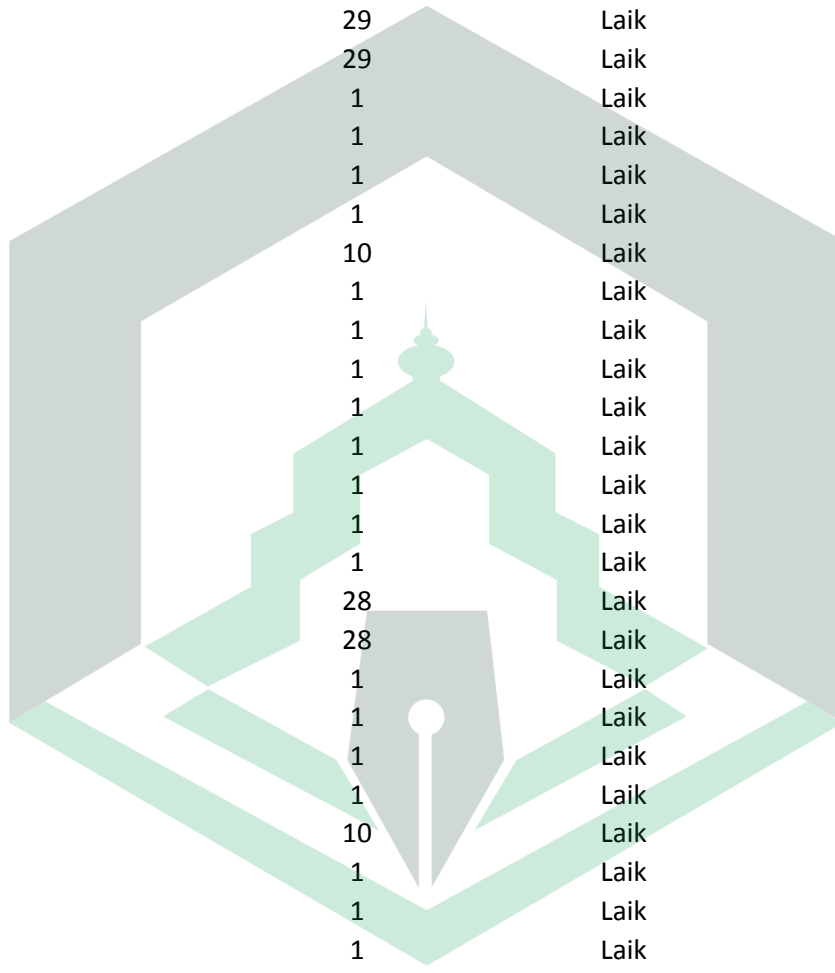
Spesifikasi	Jumlah	Status
	13	Laik
	13	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	10	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	16	Laik
	16	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	20	Laik
	2	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	20	Laik
	20	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	15	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
Laik	1	Laik
Laik	3	Laik
Laik	4	Laik
Laik	20	Laik
Laik	20	Laik
Laik	1	Laik
Laik	1	Laik

	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	20	Laik
	20	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	10	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
1	1	Laik
1	1	Laik
	40	Laik
	40	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	10	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	20	Laik
	20	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	27	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	27	Laik
	27	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	1	Laik
	19	Laik
	1	Laik

Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik

1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
0	-
1	Laik
0	-
0	-
0	-
0	-
20	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
5	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
14	Laik
14	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
40	Laik
40	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
2	Laik
1	Laik
1	Laik





17	Laik
17	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
29	Laik
29	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
28	Laik
28	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
20	Laik
20	Laik
1	Tidak Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik

1	Laik
20	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
20	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
17	Laik
17	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
20	Laik
20	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
10	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik
1	Laik

Bantuan/Blockgrant/Subsidi dan Beasiswa

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbl)

No	Tahun	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan
1	2015	Rehabilitasi	Dinas Kabupaten



nyamin4@gmail.com)

Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
238231850	0	



Jadwal Pembelajaran

UPT SD NEGERI 089 MASAMBA

Kecamatan Kec. Masamba, Kabupaten Kab. Luwu Utara, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2019-02-06 08:15:36

Pengunduh: Faridah Yanti (arbhyamin4@gmail.com)

No	Ruang / Prasarana	Pembelajaran Jam Ke-	Senin	Selasa
1	Ruang Kelas VI.d	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
2	Ruang Kelas VI.d	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
3	Ruang Kelas VI.d	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
4	Ruang Kelas VI.d	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
5	Ruang Kelas VI.d	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
6	Ruang Kelas VI.d	Ke - 06	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.d	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.d
7	Ruang Kelas VI.d	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.d
8	Ruang Kelas VI c	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
9	Ruang Kelas VI c	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
10	Ruang Kelas VI c	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
11	Ruang Kelas VI c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas VI.c
12	Ruang Kelas VI c	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas VI.c

13	Ruang Kelas VI c	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.c
14	Ruang Kelas VI c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.c
15	Ruang Kelas V c	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.c
16	Ruang Kelas V c	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.c
17	Ruang Kelas V c	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
18	Ruang Kelas V c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
19	Ruang Kelas V c	Ke - 05	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
20	Ruang Kelas V c	Ke - 06	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
21	Ruang Kelas V c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
22	Ruang Kelas II.d	Ke - 01	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
23	Ruang Kelas II.d	Ke - 02	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
24	Ruang Kelas II.d	Ke - 03	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
25	Ruang Kelas II.d	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
26	Ruang Kelas II.d	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d

27	Ruang Kelas II.d	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
28	Ruang Kelas II.d	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
29	Ruang Kelas III b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
30	Ruang Kelas III b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
31	Ruang Kelas III b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
32	Ruang Kelas III b	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
33	Ruang Kelas III b	Ke - 05	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
34	Ruang Kelas III b	Ke - 06	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
35	Ruang Kelas III b	Ke - 07	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
36	Ruang Kelas I a	Ke - 01	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas I.a
37	Ruang Kelas I a	Ke - 02	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas I.a
38	Ruang Kelas I a	Ke - 03	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas I.a
39	Ruang Kelas I a	Ke - 04	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas I.a

40	Ruang Kelas I a	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
41	Ruang Kelas I a	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
42	Ruang Kelas I a	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
43	Ruang Kelas IV c	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.c
44	Ruang Kelas IV c	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.c
45	Ruang Kelas IV c	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.c
46	Ruang Kelas IV c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
47	Ruang Kelas IV c	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
48	Ruang Kelas IV c	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
49	Ruang Kelas IV c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
50	Ruang Kelas I c	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
51	Ruang Kelas I c	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
52	Ruang Kelas I c	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
53	Ruang Kelas I c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c

54	Ruang Kelas I c	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
55	Ruang Kelas I c	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.c
56	Ruang Kelas I c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.c
57	Ruang Kelas V b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b
58	Ruang Kelas V b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b
59	Ruang Kelas V b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b
60	Ruang Kelas V b	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.b
61	Ruang Kelas V b	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas V.b
62	Ruang Kelas V b	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b
63	Ruang Kelas V b	Ke - 07	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas V.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Lirsan Kelas - Kelas V.b
64	Ruang Kelas III a	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
65	Ruang Kelas III a	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
66	Ruang Kelas III a	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a

67	Ruang Kelas III a	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
68	Ruang Kelas III a	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
69	Ruang Kelas III a	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
70	Ruang Kelas III a	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a
71	Ruang Kelas IV b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
72	Ruang Kelas IV b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
73	Ruang Kelas IV b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
74	Ruang Kelas IV b	Ke - 04	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
75	Ruang Kelas IV b	Ke - 05	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
76	Ruang Kelas IV b	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
77	Ruang Kelas IV b	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
78	Ruang Kelas I b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas I.b
79	Ruang Kelas I b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas I.b
80	Ruang Kelas I b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas I.b

81	Ruang Kelas I b	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.b
82	Ruang Kelas I b	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.b
83	Ruang Kelas I b	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
84	Ruang Kelas I b	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
85	Ruang Kelas VI a	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
86	Ruang Kelas VI a	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
87	Ruang Kelas VI a	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
88	Ruang Kelas VI a	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
89	Ruang Kelas VI a	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
90	Ruang Kelas VI a	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
91	Ruang Kelas VI a	Ke - 07	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
92	Ruang Kelas III.d	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.d
93	Ruang Kelas III.d	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.d
94	Ruang Kelas III.d	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.d
95	Ruang Kelas III.d	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d

96	Ruang Kelas III.d	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
97	Ruang Kelas III.d	Ke - 06	Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.d Guru Kelas SD/MI/SLB	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
98	Ruang Kelas III.d	Ke - 07	Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.d
99	Ruang Kelas IV.d	Ke - 01	Guru: Mahluddin Kelas - Kelas IV.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
100	Ruang Kelas IV.d	Ke - 02	Guru: Mahluddin Kelas - Kelas IV.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
101	Ruang Kelas IV.d	Ke - 03	Guru: Mahluddin Kelas - Kelas IV.d Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
102	Ruang Kelas IV.d	Ke - 04	Guru: Mahluddin Kelas - Kelas IV.d Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
103	Ruang Kelas IV.d	Ke - 05	Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
104	Ruang Kelas IV.d	Ke - 06	Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
105	Ruang Kelas IV.d	Ke - 07	Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
106	Ruang Kelas V a	Ke - 01	Guru: Akramah Kelas - Kelas V.a Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
107	Ruang Kelas V a	Ke - 02	Guru: Akramah Kelas - Kelas V.a Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
108	Ruang Kelas V a	Ke - 03	Guru: Akramah Kelas - Kelas V.a Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
109	Ruang Kelas V a	Ke - 04	Guru: Akramah Kelas - Kelas V.a Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a

110	Ruang Kelas V a	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Muhluddin Kelas - Kelas V.a
111	Ruang Kelas V a	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Muhluddin Kelas - Kelas V.a
112	Ruang Kelas V a	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Muhluddin Kelas - Kelas V.a
113	Ruang Kelas II b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
114	Ruang Kelas II b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
115	Ruang Kelas II b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
116	Ruang Kelas II b	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.b
117	Ruang Kelas II b	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.b
118	Ruang Kelas II b	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
119	Ruang Kelas II b	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
120	Ruang Kelas II a	Ke - 01	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
121	Ruang Kelas II a	Ke - 02	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
122	Ruang Kelas II a	Ke - 03	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a

123	Ruang Kelas II a	Ke - 04	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
124	Ruang Kelas II a	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
125	Ruang Kelas II a	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
126	Ruang Kelas II a	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
127	Ruang Kelas VI b	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b
128	Ruang Kelas VI b	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b
129	Ruang Kelas VI b	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.b
130	Ruang Kelas VI b	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.b
131	Ruang Kelas VI b	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.b
132	Ruang Kelas VI b	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b
133	Ruang Kelas VI b	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Meny Bethony Kelas - Kelas VI.b
134	Ruang Kelas II c	Ke - 01	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas II.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c
135	Ruang Kelas II c	Ke - 02	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas II.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c
136	Ruang Kelas II c	Ke - 03	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas II.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c

137	Ruang Kelas II c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c
138	Ruang Kelas II c	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c
139	Ruang Kelas II c	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.c
140	Ruang Kelas II c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Yurni Noviaty Kelas - Kelas II.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.c
141	Ruang Kelas III c	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.c
142	Ruang Kelas III c	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.c
143	Ruang Kelas III c	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.c
144	Ruang Kelas III c	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c
145	Ruang Kelas III c	Ke - 05	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c
146	Ruang Kelas III c	Ke - 06	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c
147	Ruang Kelas III c	Ke - 07	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sarifah Kelas - Kelas III.c
148	Ruang Kelas IV a	Ke - 01	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a
149	Ruang Kelas IV a	Ke - 02	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a
150	Ruang Kelas IV a	Ke - 03	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a

151	Ruang Kelas IV a	Ke - 04	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a
152	Ruang Kelas IV a	Ke - 05	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a
153	Ruang Kelas IV a	Ke - 06	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a
154	Ruang Kelas IV a	Ke - 07	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Nurhaeni Kelas - Kelas IV.a



Hari		
Rabu	Kamis	Jumat
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas VI.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Isnaeni Kelas - Kelas VI.d	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c

Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Herawati Kelas - Kelas VI.c	-
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.c	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas V.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas V.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas V.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas V.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rahma Kelas - Kelas V.c	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hana Kelas - Kelas II.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.d

Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.d	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.d	-
Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.d	-	-
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas III.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Iswan Kelas - Kelas III.b	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a

Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rukma Bontong Kelas - Kelas I.a	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.c	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Harabia Kelas - Kelas IV.c	-	-
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c
Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Mayang Sari Husain Kelas - Kelas I.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Harmiati
Kelas - Kelas I.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Mayang Sari Husain
Kelas - Kelas I.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Mayang Sari Husain
Kelas - Kelas I.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Mayang Sari Husain
Kelas - Kelas I.c

Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan

Guru: Jumrah
Kelas - Kelas I.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Pendidikan Agama Islam

Guru: Akramah
Kelas - Kelas V.b

Pendidikan Agama Islam

Guru: Akramah
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas III.a

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas III.a

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Mayang Sari Husain
Kelas - Kelas I.c

-

-

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Aminuddin
Kelas - Kelas V.b

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Aminuddin
Kelas - Kelas V.b

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Aminuddin
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Lirsan
Kelas - Kelas V.b

-

-

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sitti Rumisa
Kelas - Kelas III.a

Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mhluddin Kelas - Kelas III.a	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.a
Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Sitti Rumisa Kelas - Kelas III.a	-
Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.a	-	-
Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Megawati Suwardi Kelas - Kelas IV.b	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b

Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Anastia Kelas - Kelas I.b	-
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas I.b	-	-
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
Pendidikan Agama Islam Guru: Akramah Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas VI.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Rusmin Malik Kelas - Kelas VI.a
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas VI.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas VI.a	-
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mahluddin Kelas - Kelas VI.a	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Harmiati Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d

Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Jumrah Kelas - Kelas III.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Hennis Kelas - Kelas III.d	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.d	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas IV.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Wahdaniar Kelas - Kelas IV.d	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a

Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mhluddin Kelas - Kelas V.a
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Irianti Samsir Kelas - Kelas V.a	-	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Aminuddin Kelas - Kelas II.b	Pendidikan Agama Islam Guru: Salmah Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	-
Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Suriana Kelas - Kelas II.b	-	-
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mhluddin Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mhluddin Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Guru: Mhluddin Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a	Guru Kelas SD/MI/SLB Guru: Marhaeni Kelas - Kelas II.a

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Pendidikan Agama Islam

Guru: Akramah
Kelas - Kelas VI.b

Pendidikan Agama Islam

Guru: Akramah
Kelas - Kelas VI.b

Pendidikan Agama Islam

Guru: Akramah
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Marhaeni
Kelas - Kelas II.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Meny Bethony
Kelas - Kelas VI.b

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Aminuddin
Kelas - Kelas VI.b

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Aminuddin
Kelas - Kelas VI.b

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Salmah
Kelas - Kelas II.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Salmah
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Harmiati
Kelas - Kelas III.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Harmiati
Kelas - Kelas III.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Harmiati
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

Pendidikan Agama Islam

Guru: Harmiati
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Jumrah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Pendidikan Agama Islam

Guru: Salmah
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Yurni Noviaty
Kelas - Kelas II.c

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Jumrah
Kelas - Kelas II.c

-

-

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Sarifah
Kelas - Kelas III.c

-

-

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas IV.a

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas IV.a

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mahluddin
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

-

**Pendidikan Jasmani,
Olahraga, dan Kesehatan**

Guru: Mhluddin
Kelas - Kelas IV.a

Guru Kelas SD/MI/SLB

Guru: Nurhaeni
Kelas - Kelas IV.a

-

-



Sabtu	Minggu























.....
.....
.....
.....



HASIL ANALISIS WAWANCARA

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran pola pembinaan guru di UPT SD Negeri 099

Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

Jawabanya :

Gambaran pola pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sangat diperhatikan, oleh karena keberadaan kepala UPT yang selalu mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajaran di UPT, sehingga para guru senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

2. Hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

Jawabanya :

1. Merencanakan pola pembelajaran yang efektif dan menarik bagi para guru.
2. Menyusun pola pembinaan bagi para guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan dan hambatan bagi para guru.

3. Mengimplementasikan pola pembinaan yang telah disepakati oleh para guru dalam musyawarah para guru.
 4. Mengevaluasi hasil kinerja pola pembinaan bagi para guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 5. Menemukan masalah dan menentukan solusi dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan profesionalisme bagi para guru.
3. Kendala-kendala apa yang bapak hadapi pada saat menerapkan pola pembinaan dalam peningkatan profesionalisme guru?

Jawabanya :

- a. Ada oknum guru yang belum memahami pola pembinaan dalam peningkatan profesionalisme guru.
 - b. Tidak adanya minat/ gairah guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.
4. Solusi apa yang bapak terapkan dalam strategi pembinaan dalam peningkatan profesionalisme guru.pada UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara,?

Jawabanya :

- a. Para guru diarahkan untuk senantiasa mengikuti rapat evaluasi setiap akhir pekan untuk mengetahui sejauhmana dampak peningkatan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

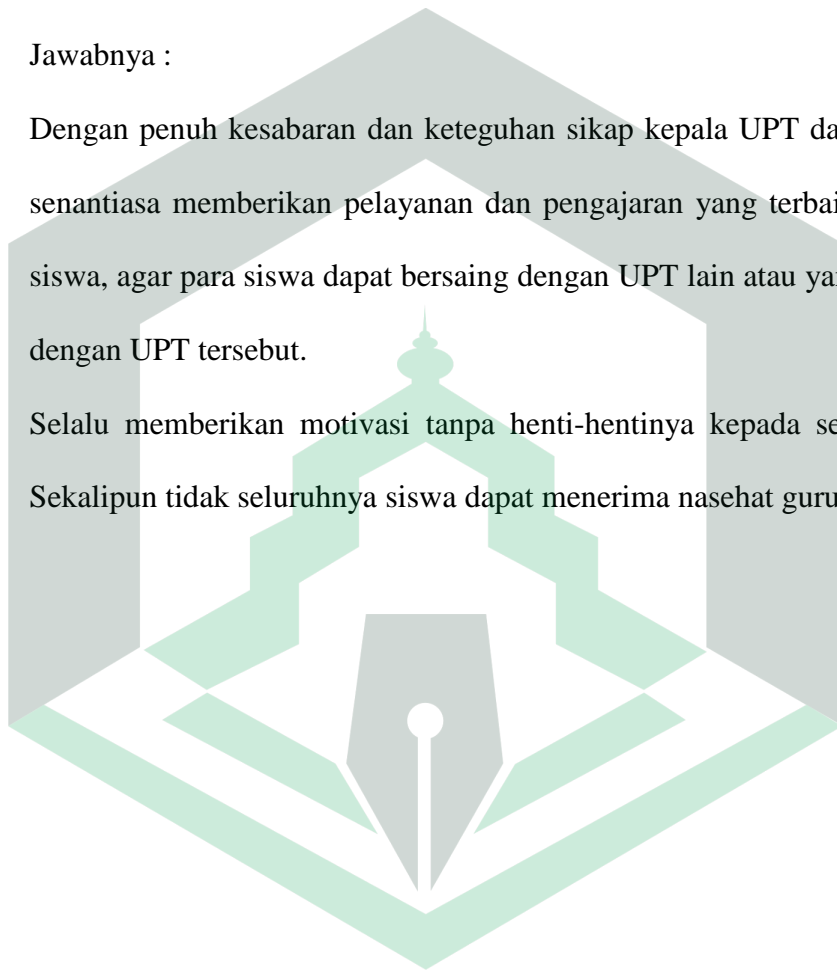
- b. Adanya keinginan kuat bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam penguasaan dan pengajaran kepada para siswa.
5. Hasil akhir dari strategi pembinaan dalam peningkatan profesionalisme guru,pada UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

Jawabnya :

Dengan penuh kesabaran dan keteguhan sikap kepala UPT dan para guru senantiasa memberikan pelayanan dan pengajaran yang terbaik bagi para siswa, agar para siswa dapat bersaing dengan UPT lain atau yang setingkat dengan UPT tersebut.

Selalu memberikan motivasi tanpa henti-hentinya kepada semua siswa.

Sekalipun tidak seluruhnya siswa dapat menerima nasehat guru.



DOKUMENTASI









KETERANGAN WAWANCARA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD. HAKIM, S.Pd., M.Pi
Jabatan / Pekerjaan : Kepala UPT / ASN
Alamat : Perum. Kelapa Gadling Asri

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Andi Kaslin
Nim : 17.19.2.02.0029
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Berkaitan dengan penelitian tesis yang berjudul " Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara "

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 2019

Yang Memberi Keterangan


ABD. HAKIM, S.Pd., M.Pi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERAWATI, S.Pd
Jabatan / Pekerjaan : Guru Kelas
Alamat : Perum Gita Cendana Formal

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Andi Kaslin
Nim : 17.19.2.02.0029
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

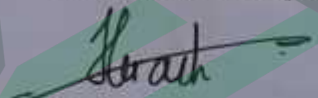
Berkaitan dengan penelitian tesis yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba,

2019

Yang Memberi Keterangan


HERAWATI, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *RUSMIN MALIK, S.pd*
Jabatan / Pekerjaan : *Guru Kelas*
Alamat : *Kelurahan Balaac*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : *Andi Kaslin*
Nim : *17.19.2.02.0029*
Pekerjaan : *Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo*
Konsentrasi : *Manajemen Pendidikan Islam*

Berkaitan dengan penelitian tesis yang berjudul " Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 2019

Yang Memberi Keterangan



RUSMIN MALIK, S.pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERNAWATI, S.Pd
Jabatan / Pekerjaan : operator sekolah
Alamat : Desa Batoli Kec. Masamba
Kab. Luwu Utara

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Andi Kaslin
Nim : 17.19.2.02.0029
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Berkaitan dengan penelitian tesis yang berjudul " Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba,

2019

Yang Memberi Keterangan


ERNAWATI, S.Pd



RIWAYAT PENULIS

Andi kaslin lahir di Pappolo pada tanggal 28 april 1986. Penulis lahir dari pasangan Bapak Andi Puseri dan Andi Fitaming. Penulis bertempat tinggal di Perumahan Griya Cendana Permai Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan yang telah dilalui yakni pendidikan dasar di SD Inpres 6/75 Wellulang Kecamatan Amali lulus pada tahun 2000, di SMU Negeri 1 Watampone lulus pada tahun 2003 dan melanjutkan Pendidikan Diploma II di kampus Universitas Negeri Makassar pada tahun 2004-2006, dan melanjutkan pendidikan di kampus Universitas Negeri Makassar Strata 1 pada tahun 2007-2009.

Pengalaman dalam berorganisasi yakni pernah aktif di Gerakan Pramuka Kwartir Cabang (Kwarcab) Bone, Himpunan Mahasiswa Program Studi Guru Kelas (HIMA PRODI).

Keterangan:

Nomor *Handphone* : 082 347 373 597
E-mail : Andikaslin86@gmail.com.
Alamat *Facebook* : [Andi_kaslin86@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/Andi_kaslin86@yahoo.co.id)